

**KAJIAN PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA DI  
PULAU MENGGUDU, KECAMATAN BAKAUHENI, KABUPATEN  
LAMPUNG SELATAN, PROVINSI LAMPUNG**

**Tesis**

**Oleh**

**PUTRI DWI MEI KARTINI  
2020011003**



**PROGRAM STRATA 2  
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU LINGKUNGAN  
PASCASARJANA UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **KAJIAN PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA DI PULAU MENGKUDU, KECAMATAN BAKAUHENI, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN, PROVINSI LAMPUNG**

**Oleh**

**PUTRI DWI MEI KARTINI**

Pulau-pulau kecil yang berada di Provinsi Lampung memiliki potensi dan ciri khas masing-masing seperti Pulau Mengkudu yang ada di Kecamatan Bakauheni. Pulau ini memiliki luas 2 Ha dengan menampilkan pasir putih yang tersambung dengan daratan. Pulau yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Ragom Helau dalam pengembangan fasilitas wisatanya masih perlu diperhatikan agar dapat menarik minat kunjungan wisatawan lebih banyak lagi, maka penelitian ini perlu dilakukan dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis persepsi wisatawan dan masyarakat, menganalisis faktor internal dan faktor eksternal, dan merancang strategi pengembangan fasilitas wisata yang dapat diterapkan di Pulau Mengkudu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2022 di Pulau Mengkudu, Desa Totoharjo, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan dengan menggunakan metode skala likert yang akan dianalisis dengan *one score one indicator* dan menentukan faktor internal dan faktor eksternal yang akan dianalisis menggunakan analisis SWOT. Data diperoleh melalui observasi langsung, kuisisioner dan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, strategi yang dapat diterapkan yaitu strategi SO (*Strenght-Opportunities*). Strategi tersebut yaitu mempertahankan keindahan yang memiliki ciri khas tersendiri meningkatkan pelatihan kepada masyarakat skitar Pulau Mengkudu secara intensif dalam menciptakan masyarakat yang terampil dan paham akan pengelolaan Pulau Mengkudu.

**Kata Kunci:** Pulau Mengkudu; Fasilitas; Analisis SWOT.

## **ABSTRACT**

### ***STUDY OF THE DEVELOPMENT OF TOURISM FACILITIES IN MENGKUDU ISLAND, BAKAUHENI DISTRICT, LAMPUNG SELATAN REGENCY, LAMPUNG PROVINCE***

**By**

**PUTRI DWI MEI KARTINI**

*Small islands in Lampung Province have their own potential and characteristics, such as Mengkudu Island in Bakauheni District. This island has an area of 2 hectares featuring white sand connected to the mainland. The island which is managed by the Ragom Helau Tourism Awareness Group (POKDARWIS) in the development of its tourism facilities still needs to be considered so that it can attract more tourist visits, so this research needs to be carried out with research objectives, namely analyzing the perceptions of tourists and the public, analyzing internal factors and external factors , and designing a strategy for developing tourism facilities that can be implemented on Mengkudu Island. The research was conducted in March 2022 on Mengkudu Island, Totoharjo Village, Bakauheni District, South Lampung Regency using the Likert scale method which will be analyzed with one score one indicator and determine internal factors and external factors which will be analyzed using SWOT analysis. Data were obtained through direct observation, questionnaires and interviews with related parties. Based on the results of the data obtained, the strategy that can be applied is the SO (Strength-Opportunities) strategy. The strategy is to maintain beauty which has its own characteristics, increase training for the people around Mengkudu Island intensively in creating a skilled community and understand the management of Mengkudu Island.*

**Keywords:** *Mengkudu Island; Facility; SWOT analysis.*

**KAJIAN PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA DI  
PULAU MENGGUDU, KECAMATAN BAKAUHENI, KABUPATEN  
LAMPUNG SELATAN, PROVINSI LAMPUNG**

**Oleh**

**PUTRI DWI MEI KARTINI**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
MAGISTER LINGKUNGAN**

**Pada**

**Program Studi Magister Ilmu Lingkungan  
Pascasarjana Multidisiplin Universitas Lampung**



**PROGRAM STRATA 2  
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU LINGKUNGAN  
PASCASARJANA UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**



Judul Tesis : **KAJIAN PENGEMBANGAN FASILITAS  
WISATA DI PULAU MENKUDU,  
KECAMATAN BAKAUHENI, KABUPATEN  
LAMPUNG SELATAN, PROVINSI  
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Putri Dwi Mei Kartini**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2020011003**

Program Studi : **Magister Ilmu Lingkungan**

Fakultas : **Pascasarjana Multidisiplin**



**MENYETUJUI**

1. **Komisi Pembimbing**

**Prof. Dr. Ir. Christine Wulandari, M.P.**  
NIP 196412261993032001

**Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P., Ph.D.**  
NIP 196906011998021002

**Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S.**  
NIP 196109211987031003

2. **Ketua Program Studi Magister Ilmu Lingkungan  
Universitas Lampung**

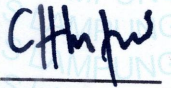
**Dr. Ir. Samsul Bakri, M.Si.**  
NIP 196105051987031002



**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Prof. Dr. Ir. Christine Wulandari, M.P.**



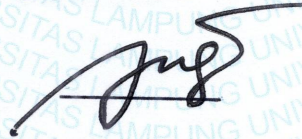
**Sekretaris : Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P., Ph.D.**



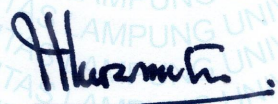
**Anggota : Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S.**



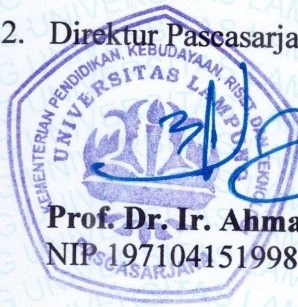
**Penguji Bukan Pembimbing : Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S.**



**Anggota : Dr. Ir. Ktut Muniarti, M.T.A.**



**2. Direktur Pascasarjana Universitas Lampung**



**Prof. Dr. Ir. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T.**  
**NIP.197104151998031005**

**Tanggal Lulus Ujian Tesis: 9 Desember 2022**



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa: *tanggal 11 Mei 1997,*

1. Tesis dengan judul **“KAJIAN PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA DI PULAU MENGGUDU, KECAMATAN BAKAUHENI, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN, PROVINSI LAMPUNG”** adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme. *sebagai Mahasiswa Jurusan Kehutanan Fakultas Perikanan*

2. Hak intelektual atas karya ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung (UNL). *Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di Himpunan Mahasiswa Kehutanan (Himasyka) Universitas Lampung pada tahun 2013-2019*

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya. Saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

*Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Magister Ilmu Lingkungan, Fakultas Pascasarjana Multidisiplin, Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa, pada tanggal 3 Juli 2021 penulis ikut serta sebagai peserta panitia Seminar Nasional Ilmu Lingkungan (SNAIL) Pascasarjana Universitas Lampung dengan tema: "Tata Kelola Lingkungan Hidup Berkelanjutan". Penulis juga aktif sebagai panitia Seminar Internasional Euro Asia 10<sup>th</sup> International Conference on Environment pada tanggal 7-9 Agustus 2022 di Ankara, Turki.*

Bandar Lampung, Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



Putri Dwi Mei Kartini  
NPM 2020011003



## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pangkalan balai, 11 Mei 1997, sebagai anak pertama dari 2 bersaudara dari Bapak Darsito, S,Ip., M.Si., dan Ibu Mariyam. Penulis menempuh pendidikan di TK Al-Masri Pangkalan Balai pada tahun 2002-2003, SD Negeri 4 Talang Kacang, Pangkalan Balai tahun 2003-2009 SMP Negeri 1 Banyuasin III tahun 2009-2012 dan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III tahun 2012-2015. Tahun 2015, Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di Himpunan Mahasiswa Kehutanan (Himasyilva) Universitas Lampung pada tahun 2015-2019 sebagai Anggota Utama. Pada tahun 2018 penulis melaksanakan Praktik Umum di Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Banyumas Barat Perhutani Divisi Regional Jawa Tengah selama 40 hari dari bulan Juli hingga Agustus.

Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Magister Ilmu Lingkungan, Fakultas Pascasarjana Multidisiplin, Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa, pada tanggal 8 Juli 2021 penulis ikut serta sebagai peserta panitia Seminar Nasional Ilmu Lingkungan (SNaIL) Pascasarjana Universitas Lampung dengan tema: "Tata Kelola Lingkungan untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan". Penulis juga ikut serta sebagai peserta Seminar Internasional *Euro Asia 10<sup>th</sup> International Congress On Applied Sciences* pada tanggal 7-9 Agustus 2022 di Ankara, Turkey.



## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini ku persembahkan untuk Bapakku Darsito dan Ibuku Mariyam serta  
Adiku tercinta Rika Desla Fitri

## **MOTTO**

*“Persiapkan diri hari ini, bertempur hari esok, kemudian menang dan berhasil”*

(Susilo Bambang Yudhoyono)

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*

(QS. Al-Insyirah: 6)



## SANWACANA

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Alhamdulillahirrabil'alamiin*, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**Kajian Pengembangan Fasilitas Wisata di Pulau Mengkudu, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung**” sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Lingkungan (S-2) di Pascasarjana Multidisplin, Universitas Lampung.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, karena telah memberikan bantuan, bimbingan, dukungan, dan motivasi dalam proses penyelesaian tesis ini. Berdasarkan hal tersebut, Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A. IPM. selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung;
3. Bapak Prof. Dr. Abdurrahman, M.Si. selaku Wakil Direktur Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Maulana Mukhlis, S.Sos, M.IP. selaku Wakil Direktur Bidang Umum Universitas Lampung;
5. Bapak Dr. Ir. Samsul Bakri, M.Si. selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Tugiyono, M.Si., Ph.D. selaku Pembimbing Akademik;

7. Ibu Prof. Dr. Ir. Christine Wulandari, M.P. selaku pembimbing pembimbing pertama atas ketersediaannya dalam memberikan motivasi, ilmu, gagasan, kritik, saran dan rela membagi waktunya untuk membimbing secara *online* maupun *offline*. Ibu selalu sabar menuntun penulis hingga menyelesaikan proses tesis;
8. Bapak Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P., Ph.D. selaku pembimbing kedua atas semua dukungan, kritik, dan saran, nasihat, kesabaran, serta arahan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis;
9. Bapak Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S. selaku pembimbing ketiga atas semua dukungan, kritik, dan saran, nasihat, kesabaran, serta arahan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis;
10. Bapak Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S. selaku penguji pertama yang telah memberikan arahan, nasihat, dukungan, serta motivasi sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik;
11. Ibu Dr. Ir. Ktut Muniarti, M.T.A. selaku penguji pertama yang telah memberikan arahan, nasihat, dukungan, serta motivasi sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik;
12. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Magister Ilmu Lingkungan yang telah memberi ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman selama penulis menuntut ilmu di Universitas Lampung;
13. Bapak Heri Susanto, S.H. dan tim administrasi Magister Ilmu Lingkungan, atas arahan, bantuan, dan segala macam keperluan penulis selama menjalani perkuliahan hingga wisuda penulis;
14. Bapak Syaifuddin Djamilus selaku Kepala Bidang Pengembangan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan;
15. Bapak Rohmat Hidayat selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ragom Helau yang telah bersedia memberi izin dan mendampingi penulis selama pelaksanaan kegiatan penelitian di Pulau Mengkudu;
16. Bapak Sigit Royani selaku Sekertaris Desa Totoharjo, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan;



17. Kedua orang tua penulis Bapak Darsito S,Ip., M.Si. dan Ibu Mariyam, serta adik tercinta Rika Desla Fitri atas doa, dukungan, arahan dan nasihat dan semangatnya yang tiada henti sampai penulis menyelesaikan tesis ini dengan baik;
18. Teman seperbimbingan anak-anak ibu Christine Wulandari yaitu Mbak Indah Triyani, Bang Muhammad Irfan Kurniawan, Bang Alexander Sanjaya yang selalu semangat seperjuangan dalam menyelesaikan tesis.
19. Teman-teman terbaikku yaitu Elza Novelia Savira, Naresha Praditya Saputri, Ayu Dwi Safitri, Nindya Tria Puspita, Destia Novasari, Emi Artika, Prila Idayanti, dan Tedy Rendra yang selalu memberikan motivasi kepada penulis;
20. Tim turun lapang dari awal hingga akhir Havist Prayoga, Agung Tri Cahyo, Elza Novelia Savira, Bang Albert, Bang Rizki, Redi, Bang Irfan, Ferli Hartati yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan bantuannya selama proses penelitian;

Proses penyusunan tesis dilakukan di tengah pandemi covid-19 hingga selesai, namun penulis tetap bahagia dan bangga karena telah meraih gelar Magister di tahun ini serta membuat bangga orang tua. Percayalan bahwa Tuhan akan selalu menemani dan mempermudah segala urusan umat-Nya selagi kita berada dijalan yang benar. Penulis menyadari penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan, namun semoga karya ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Bandar Lampung, 9 Desember 2022  
Penulis

**Putri Dwi Mei Kartini**

## DAFTAR ISI

Halaman

### DAFTAR ISI

### DAFTAR TABEL

### DAFTAR GAMBAR

### DAFTAR GRAFIK

#### I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Masalah .....	1
1.2. Tujuan penelitian .....	3
1.3. Kerangka Pemikir .....	3

#### II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	6
2.2. Persepsi .....	7
2.3. Masyarakat .....	9
2.4. Wisata .....	10
2.5. Wisatawan .....	11
2.6. Daya Tarik Wisata.....	13
2.7. Strategi Pengembangan .....	15
2.7.1 Definisi Strategi .....	15
2.7.2 Manajemen Strategi .....	16
2.7.3 Model Manajemen Strategi .....	17
2.8. Analisis Peluang dan Ancaman .....	19
2.9. Analisis Kekuatan dan Kelemahan .....	21
2.10. Analisis SWOT .....	22

#### III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu .....	27
3.2. Alat dan Bahan .....	28
3.3. Jenis Data .....	28
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	28
3.4.1 Metode Pengambilan Sampel .....	28
3.4.1.1 Responden Wisatawan Pulau Mengkudu .....	28
3.4.1.2 Responden Masyarakat .....	29



3.4.1.3 Responden Kunci .....	31
3.4.2 Metode Analisis Data .....	31
3.4.3 Metode Analisis Persepsi .....	32
3.4.4 Metode Analisis SWOT .....	34
3.4.5 Metode IFE ( <i>Internal Factor Evaluation Matrix</i> ) .....	35
3.4.6 Metode EFE ( <i>External Factor Evaluation Matrix</i> ) ....	36
3.5. Analisis Matrik SWOT .....	38
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Karakteristik Wisatawan Pulau Mengkudu .....	41
4.2 Karakteristik Masyarakat .....	43
4.3 Uji Validitas dan Reabilitas .....	44
4.3.1 Uji Validitas dan Reabilitas Wisatawan .....	44
4.3.2 Uji Validitas dan Reabilitas Masyarakat .....	46
4.4 Persepsi Wisatawan Pulau Mengkudu .....	47
4.5 Persepsi Masyarakat Desa Totoharjo .....	57
4.6 Analisis Faktor Internal dan Eksternal Fasilitas Wisata di Pulau Mengkudu .....	64
4.6.1 Kekuatan .....	64
4.6.2 Kelemahan .....	66
4.6.3 Peluang .....	68
4.6.4 Ancaman .....	70
4.7 Formulasi Strategi Pengembangan Fasilitas Wisata Pulau Mengkudu .....	72
4.7.1 Analisis IFE ( <i>Internal Factor Evaluation Matrix</i> ) ....	72
4.7.2 Analisis EFE ( <i>External Factor Evaluation Matrix</i> ) ...	73
4.8 Matriks SWOT .....	76
4.9 Analisis Strategi Pengembangan Fasilitas Wisata Pulau Mengkudu .....	78
<b>V. SIMPUAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	81
5.2 Saran .....	82

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Variabel Penilaian terhadap Wisatawan .....	28
2. Variabel Penilaian terhadap Masyarakat .....	29
3. Kriteria Pembobotan Skala Likert .....	32
4. Skala Pengukuran Sikap Responden .....	33
5. Matriks IFE ( <i>Internal Factor Evaluation Matrix</i> ) .....	34
6. Matriks EFE ( <i>External Factor Evaluation Matrix</i> ) .....	36
7. Matriks SWOT .....	38
8. Karakteristik Wisatawan Pulau Mengkudu .....	40
9. Karakteristik Masyarakat .....	42
10. Uji Validitas Atraksi .....	43
11. Uji Validitas Fasilitas .....	43
12. Uji Validitas Aksesibilitas .....	44
13. Uji Validitas Pelayanan .....	44
14. Uji Reabilitas .....	44
15. Uji Validitas Sosial Budaya .....	45
16. Uji Validitas Ekonomi .....	45
17. Uji Validitas Ekologi .....	45
18. Uji Reabilitas .....	46
19. Matriks IFE ( <i>Internal Factor Evaluation Matrix</i> ) .....	71
20. Matriks EFE ( <i>External Factor Evaluation Matrix</i> ) .....	73
21. Matriks Penentuan Strategi Pengembangan Fasilitas Wisata Pulau Mengkudu .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Alir Kerangka Pemikir .....	5
2. Peta Lokasi Penelitian .....	26
3. Kuadran Analisis SWOT .....	39
4. Toilet dari Tampak Depan dan Tampak Dalam .....	50
5. Kondisi Jalan Menuju Pulau Mengkudu .....	53
6. Harga Tiket Masuk Pulau Mengkudu .....	55
7. Limbah Padat yang ada di Pulau Mengkudu .....	61
8. Matriks Posisi Strategi Pengembangan Fasilitas Wisata Pulau Mengkudu .....	76



## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Atraksi Pulau Mengkudu .....	47
2. Fasilitas Pulau Mengkudu .....	49
3. Aksesibilitas Pulau Mengkudu .....	52
4. Pelayanan Pulau Mengkudu .....	54
5. Persepsi Masyarakat terhadap Sosial Budaya .....	57
6. Persepsi Masyarakat terhadap Ekonomi .....	59
7. Persepsi Masyarakat terhadap Ekologi .....	60

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang dan Masalah

Provinsi Lampung memiliki pulau-pulau kecil dengan potensi dan kekayaan alam yang luar biasa. Potensi alam diberbagai daerah memiliki keindahan maupun kekhasan budaya yang perlu didukung untuk memperbaiki ekonomi masyarakat sekitar pulau. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan masyarakat sekitar pulau yaitu mengembangkan wisata alam semenarik mungkin untuk dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung (Rijal *et al.*, 2020; Asy'ari *et al.*, 2021). Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lainnya untuk beberapa waktu dengan tujuan untuk berlibur dan bersenang-senang. Salah satu wisata alam yang melibatkan partisipasi masyarakat sekitar pulau dalam pengelolaannya yaitu Pulau Mengkudu. Pulau Mengkudu merupakan salah satu pulau yang berada di Desa Totoharjo, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung. Pulau ini memiliki potensi wisata seperti pemandangan alam yang indah dan laut yang terbentang luas menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung (Fajrilia, 2017). Pulau ini diresmikan oleh Pemerintah Lampung Selatan pada tahun 2013 yang dikelola oleh masyarakat Desa Totoharjo yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ragom Helau dengan minat dan peduli akan pengembangan potensi wisata alam. Diketahui bahwa Pokdarwis Ragom Helau secara resmi telah ditetapkan oleh keputusan Bupati Lampung Selatan dengan Nomor: B/612.a/III.16/HK/2013 dalam mendukung pelaksanaan kegiatan wisata di Kabupaten Lampung Selatan (Fajrilia, 2017).

Pulau Mengkudu memiliki potensi alam yang masih alami dan jauh dari pencemaran lingkungan, hal ini akan memungkinkan kehadiran dan menarik banyak wisatawan untuk berkunjung (Tuasikal, 2020). Menurut penelitian Fajrilia (2017), Pulau Mengkudu merupakan pulau kecil yang tersambung ke

daratan dan warna laut biru sangat menarik perhatian wisatawan untuk mendatanginya. Pihak pengelola selalu memperbaiki dan mengelola objek wisata Pulau Mengkudu dengan memperhatikan potensi fisik, fasilitas, aksesibilitas, dan pelayanan yang masih perlu diperhatikan. Wisata alam yang melibatkan masyarakat selain dapat meningkatkan perekonomian harus dapat mempertahankan nilai-nilai etika budaya, sosial dan kearifan lingkungan dari masyarakat sekitar pulau itu sendiri (Chasanah *et al.*, 2017; Wulandari 2019). Menurut masyarakat dengan disahkannya Pulau Mengkudu oleh Pemerintah merupakan suatu nilai plus bagi wisatawan dan masyarakat yang ikut merasakan dan berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan wisata Pulau Mengkudu. Partisipasi masyarakat dalam mengelola Pulau Mengkudu dapat dilihat dari berdasarkan persepsi masyarakat mengenai pengembangan fasilitas wisata yang ada di Pulau Mengkudu (Fajrilia, 2017).

Persepsi dapat menjadi motivasi dalam melakukan pengembangan kegiatan wisata agar dapat berjalan sesuai dengan keinginan wisatawan oleh pengelola wisata (Zebua, 2018). Menurut penelitian Salam (2021), persepsi wisatawan terhadap kebersihan, keamanan, objek dan daya tarik wisata yang ada didestinasikan wisata tersebut harus lebih diperhatikan karena dapat menunjang kegiatan wisata alam. Selain persepsi wisatawan, juga harus ada persepsi masyarakat karena secara langsung masyarakat merasakan dampak dari kegiatan pariwisata, baik positif maupun negatif, sosial budaya, ekonomi dan ekologi, dan juga dalam pengembangan jasa pariwisata (Hariyana dan Mahangga, 2015). Masyarakat secara langsung merasakan dampak ada wisata Pulau Mengkudu karena dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dengan ikut berpartisipasi dalam mengelola Pulau Mengkudu.

Fasilitas wisata menurut Utari dan Kampana (2014) adalah segala sarana dan prasarana dalam memenuhi kebetulahan wisatawan seperti gazebo, kantin, toilet dan tempat parkir ketika berada di lokasi wisata yang dituju. Kelengkapan fasilitas wisata akan sangat berpengaruh karena fasilitas wisata adalah hal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan (Mesta, 2016). Fasilitas wisata yang ada di Pulau Mengkudu sangat beragam seperti gazebo, kantin, musholah, toilet dan air bersih, namun dalam pengelolaannya masih



banyak yang belum tersedia seperti belum adanya tempat parkir yang memadai, kantin yang belum memadai, pusat informasi yang sangat terbatas dan belum adanya penginapan di area Pulau Mengkudu. Pengembangan fasilitas wisata di Pulau Mengkudu perlu perencanaan untuk menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung (Saputra dan Adikampana, 2019). Perlu dilakukan penelitian tentang persepsi wisatawan dan masyarakat di Pulau Mengkudu sebagai masukan dan langkah awal pengelola untuk mengembangkan tempat wisata di Pulau Mengkudu agar dapat menarik banyak wisatawan untuk berkunjung. Menurut penelitian Cahyani (2020), wisata alam akan berkembang jika lokasi tersebut dapat mempertahankan potensi yang jauh dari pencemaran lingkungan.

## **1.2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis persepsi wisatawan dan masyarakat terhadap potensi pengembangan fasilitas wisata di Pulau Mengkudu, Desa Totoharjo, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung
2. Menganalisis faktor internal dan faktor eksternal untuk melihat sejauh mana faktor tersebut mempengaruhi strategi pengembangan fasilitas wisata yang ada di Pulau Mengkudu, Desa Totoharjo, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung
3. Merancang strategi pengembangan fasilitas wisata yang dapat diterapkan di Pulau Mengkudu.

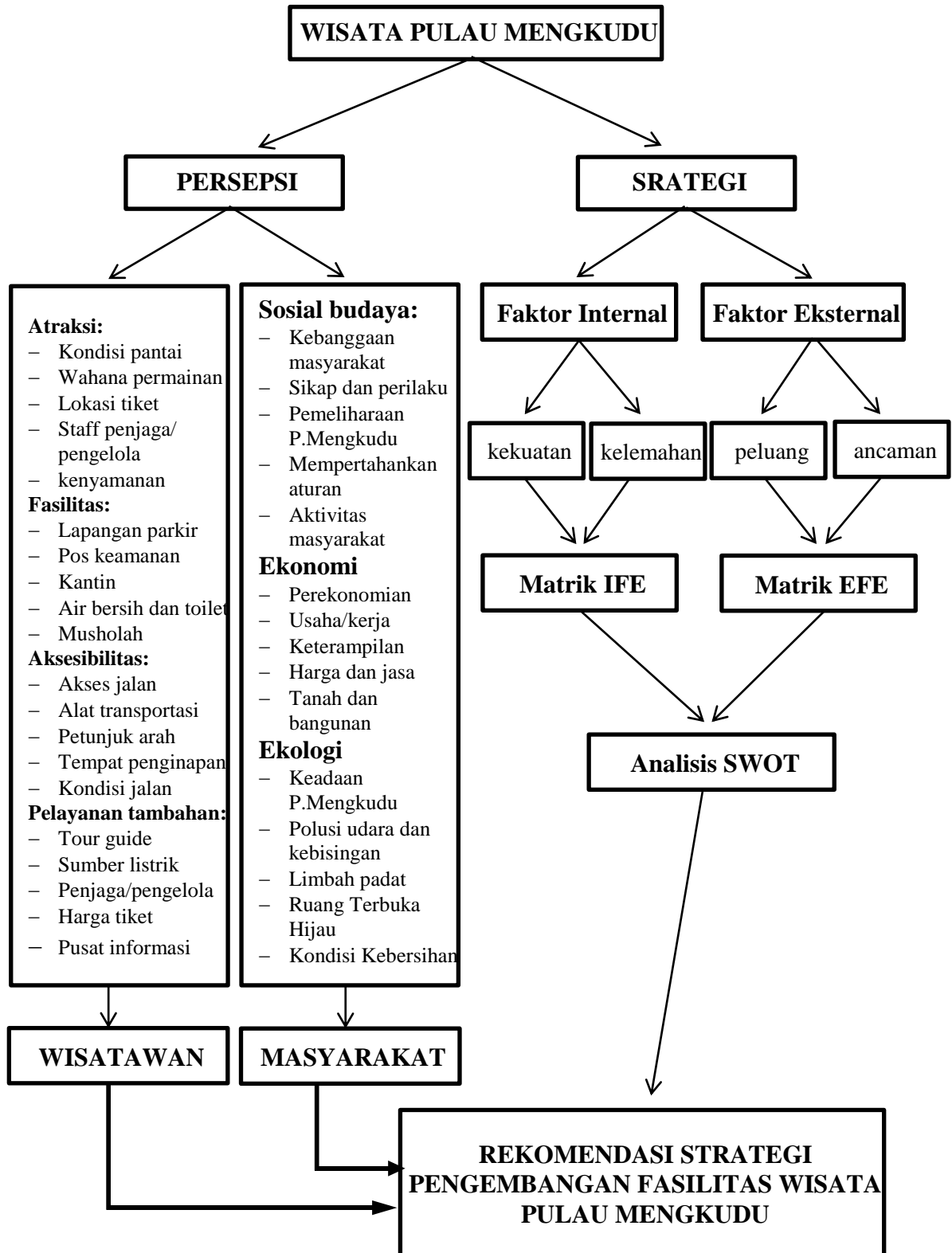
## **1.3. Kerangka Pemikiran**

Wilayah pesisir seperti Pulau Mengkudu memiliki potensi berupa keindahan alam dan keunikan yang dapat dikembangkan dan menghasilkan dampak positif dalam peningkatan perekonomian kawasan (Wibowo *et al.*, 2019). Perlu untuk dilakukan penelitian mengenai kajian pengembangan fasilitas wisata Pulau Mengkudu yang dapat dilihat dari persepsi wisatawan dan persepsi masyarakat. Fasilitas wisata merupakan segala sarana prasarana yang disediakan pengelola untuk dapat dinikmati wisatawan ketika akan berkunjung ke sebuah area wisata. Fasilitas wisata adalah sarana prasarana yang dapat menarik minat wisatawan

untuk berkunjung ke Pulau Mengkudu, semakin beragam fasilitas yang disediakan akan semakin menarik untuk dikunjungi. Persepsi wisatawan terdiri dari atraksi, fasilitas, aksesibilitas, dan pelayanan sedangkan untuk persepsi masyarakat terdiri dari sosial budaya, ekonomi dan ekologi. Persepsi wisatawan terdiri dari atraksi, fasilitas, aksesibilitas, dan pelayanan. Sedangkan untuk persepsi masyarakat terdiri dari sosial budaya, ekonomi dan ekologi. Hasil persepsi tersebut akan diolah dengan menggunakan Skala *Likert* untuk dapat mengetahui strategi pengembangan fasilitas wisata Pulau Mengkudu (Taluke *et al.*, 2019). Selain itu, untuk dapat mengetahui strategi pengembangan fasilitas wisata Pulau Mengkudu yang tepat juga dapat menentukan faktor internal dan faktor eksternal yang didapat dari persepsi atau penilaian informan kunci yang mengetahui perkembangan dan pengelolaan yang ada di Pulau Mengkudu .

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam yaitu kekuatan dan kelemahan yang meliputi potensi daya tarik wisata, sumber daya manusia, aksesibilitas, akomodasi, fasilitas. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, faktor ini tidak secara langsung terlibat pada apa yang sedang diteliti yaitu ancaman dan peluang yang meliputi pengelolaan dan pelayanan, transportasi, keamanan, dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) (Purwaningrum, 2020). Kemudian faktor internal dan faktor eksternal ini akan dijabarkan melalui matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*) untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman apa yang akan dihadapi oleh pengelola dalam menjalani suatu usaha.

Analisis SWOT dilakukan setelah mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang ada. Analisis ini sangat membantu dalam menetapkan prioritas mana saja yang perlu untuk didahulukan dan dapat menjadi gambaran situasi yang sedang dihadapi atau mungkin akan dihadapi sehingga dapat memberikan jalan keluar yang tepat dalam bertindak. Strategi-strategi dari hasil analisis SWOT akan dijadikan bahan masukan dan rekomendasi program-program pengembangan wisata Pulau Mengkudu. Rekomendasi dapat dilihat pada tabel analisis SWOT dan kuadran analisis SWOT yang telah diteliti dengan tujuan untuk menentukan strategi yang dianggap tepat untuk diimplementasikan. Kerangka pemikiran yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alir Kerangka Pemikir.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Deskripsi Wilayah Penelitian

Desa Totoharjo merupakan salah satu desa dari 5 desa yang ada di Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan yang mempunyai luas 7,10 km<sup>2</sup> dan terletak pada 5°48'18"LS - 5°51'10" LS dan 105°39'52" BT -105°41'50" BT. Menurut Awita *et al.*, (2017), Desa Totoharjo memiliki ketinggian sekitar 127 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan lereng 3-8% dengan batas-batas wilayah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Semanak
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Pantai / Laut Selat Sunda
- Sebelah Barat berbatasan dengan Hutan Lindung Gunung Rajabasa.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kelawi.

Desa Totoharjo pada awalnya hanya sekumpulan orang-orang yang dikirim oleh Penjajah Belanda dari pulau Jawa, yang terdiri dari beberapa etnis/suku Jawa, Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta pada Tahun 1932 (Fajrilia, 2017). Kawasan yang masih hutan belantara pada saat itu, oleh penjajah Belanda diberikan kewenangan membuka lahan semampu tenaga. Dari perkumpulan orang-orang tersebut disepakati salah satu orang untuk menjadi ketua kelompok. Seiring berjalannya waktu pada saat itu ketua kelompok tersebut diangkat menjadi kepala kampung yaitu Wiryo Rejo yang memimpin sekitar 15 Kepala Keluarga. Kampung Totoharjo pada saat itu sesuai dengan peta yang diberikan oleh penjajah Belanda (Awita *et al.*, 2017).

Tahun 1990 Kampung Bakauheni berubah menjadi berbatasan dengan Kampung Kelawi Kecamatan Penengahan (Fajrilia, 2017). Selama sekian puluh tahun seiring dengan perkembangan teknologi dan kemajuan jaman, kampung yang sekarang berubah nama menjadi desa yaitu Desa Totoharjo Kecamatan

Penengahan, pada tahun 2007 Kecamatan Penengahan dimekarkan menjadi Kecamatan Bakauheni dan sampai saat ini diawal tahun 2021 Desa Totoharjo dengan penduduk yang mayoritas petani dengan 12 RT dan 6 dusun memiliki KK sebanyak kurang lebih 612 Kepala Keluarga dan 1.945 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 1.011 jiwa dan penduduk perempuan 934 jiwa (Fajrilia, 2017).

## 2.2. Persepsi

Persepsi adalah penafsiran pada suatu objek dari sudut pandang maupun pengalaman dari seseorang yang bersangkutan. Persepsi juga dikatakan sebagai suatu proses kognitif yang dialami oleh seseorang didalam memahami informasi tentang lingkungannya baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman (Saputra *et al.*, 2018; Utami 2016; Dewi *et al.*, 2019). Menurut Saputra (2015), definisi persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi individu terhadap lingkungannya merupakan faktor penting karena akan berlanjut dalam menentukan tindakan individu tersebut. Perilaku adalah hasil persepsi dan persepsi yang salah bisa menimbulkan perilaku yang salah. Persepsi individu terhadap lingkungannya merupakan faktor penting karena akan berlanjut dalam menentukan tindakan individu tersebut, faktor tersebut yaitu pengalaman, sudut pandang dan pengetahuan dari individu itu sendiri (Viani *et al.*, 2021). Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu:

- a. Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera.
- b. Kesadaran dari proses-proses organis.
- c. Satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu.
- d. Variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan pembedaan diantara perangsang-perangsang.

Persepsi didefinisikan sebagai suatu proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri (Salam, 2021). Persepsi masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah nilai-nilai dari dalam diri dipadukan dengan hal-hal yang ditangkap panca indera pada proses melihat, merasakan, mencium aroma, mendengar dan meraba. Faktor eksternal tersebut antara lain umur, jenis kelamin, latar belakang, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan, asal dan status penduduk, tempat tinggal, status ekonomi dan waktu luang. Faktor tersebut kemudian dikombinasikan dengan faktor eksternal yaitu keadaan lingkungan fisik dan sosial, yang kemudian menjadi suatu respon dalam bentuk suatu tindakan. Persepsi memiliki arti sebagai berikut:

- a. Kegiatan merasakan atau kemampuan untuk merasakan, memahami jiwa dari objek-objek, kualitas dan lain-lain melalui pemaknaan rasa, kesadaran dan perbandingan.
- b. Pengetahuan yang dalam, intuisi ataupun kemampuan panca indera dalam memahami sesuatu.
- c. Pengertian, pengetahuan dan lain-lain yang diterima dengan cara merasakan, atau ide khusus, konsep, kesan dan lain-lain yang terbentuk.

Persepsi sebagai bagian dari proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap orang, dari pandangan orang pada titik tertentu, lalu orang tersebut mengkreasikan hal yang dipandangnya. Persepsi memiliki pengertian dalam arti sempit dan arti luas, pengertian dalam arti sempit persepsi yaitu penglihatan seseorang melihat sesuatu, dan dalam arti luas persepsi yaitu pandangan atau pengertian, seseorang dalam menilai, melihat, dan memandangi atau mengartikan sesuatu dunianya sendiri, kemudian orang tersebut mencoba mengambil keuntungan untuk kepuasannya. Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat adalah pendidikan formal, pendidikan informal, pendapatan perbulan dan ketersediaan informasi (Novayanti *et al.*, 2017). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu:



- a. Pelaku persepsi, bila seseorang memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya dan penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu itu.
- b. Target atau objek, karakteristik-karakteristik dan target yang diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Target tidak dipandang dalam keadaan terisolasi, hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi seperti kecenderungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau yang mirip.
- c. Situasi, dalam hal ini penting untuk melihat konteks objek atau peristiwa sebab unsur-unsur lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi kita.

### **2.3. Masyarakat**

Pengertian masyarakat secara umum adalah sekumpulan individu atau orang yang hidup bersama dalam suatu wilayah yang disebut dengan "*society*" yang artinya terjadi interaksi sosial, rasa kebersamaan dan perubahan sosial. Masyarakat adalah manusia yang memiliki kelompok dalam mendiami suatu wilayah dengan tradisi dan system tertentu. Sistem dalam masyarakat yaitu saling berhubungan dalam membentuk satu kesatuan antara manusia satu dengan manusia lainnya. Menurut penelitian Prasetyo dan Irwansyah (2020) masyarakat adalah seseorang yang hidup berkelompok untuk melakukan kerjasama dalam memperoleh kepentingan secara bersama, telah memiliki tatanan kehidupan, adat istiadat dan norma-norma yang harus ditaati dalam lingkungannya.

Pengertian mengenai masyarakat menurut pandangan para ahli adalah sebagai berikut:

a) Karl Marx

Masyarakat adalah kelompok-kelompok yang terpecah dalam suatu organisasi karena berada dalam suatu ketegangan atau pertentangan perekonomian;

b) Max Weber

Masyarakat adalah warga yang memiliki harapan dan nilai yang dominan dalam struktur atau aksi yang pokok;

c) Paul B. Horton dan C. Hunt

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup secara mandiri dalam waktu yang cukup lama di tempat tinggal atau wilayah tertentu dengan kebudayaannya yang sama.

Menurut Taluke *et al.*, (2019) masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang memiliki unsur sebagai berikut:

- a) Sekelompok manusia yang hidup bersama,
- b) Berinteraksi dalam waktu yang cukup lama,
- c) Kesadaran antar manusia saling membutuhkan,
- d) Hidup didalam sistem/aturan yang sama.

#### **2.4. Wisata Pulau Mengkudu**

Pariwisata menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata dengan tersedianya fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah daerah (Husamah dan Hudha, 2018; Ismawati, 2018). Pariwisata dapat disediakan oleh pemerintah, masyarakat, maupun pengusaha dalam menyediakan berbagai fasilitas serta layanan yang dibutuhkan dalam kegiatan wisata (Mahardika, 2020). Aktivitas wisata saat ini sangat menarik untuk dilakukan oleh wisatawan untuk menikmati bentuk-bentuk wisata yang sangat beragam (Lubis, 2018; Asy'ari *et al.*, 2021). Wisata adalah kegiatan seseorang secara sukarela melakukan perjalanan menuju objek wisata untuk menikmati objek dan daya tarik wisata yang bersifat sementara (Hidayah, 2020; Winarno dan Harianto, 2017; dan Pattiwael, 2019).

Objek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan (Suarnayasa dan Haris, 2017). Objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya. Objek wisata yang sedang dibangun tersebut harus memperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, dan objek wisata itu sendiri. Pembangunan objek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh

Pemerintah, Badan Usaha maupun Perseorangan dengan melibatkan dan bekerjasama pihak-pihak yang terkait.

Objek wisata merupakan suatu pengembangan yang sangat penting dilakukan disebuah daerah wisata dengan memberikan opini yang positif terhadap wisatawan untuk berkunjung (Nasution *et al.*, 2020). Penggolongan jenis objek wisata akan dari ciri-ciri khas yang ditonjolkan oleh tiap-tiap objek wisata. Objek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu :

- a. Objek wisata alam, misalnya: laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.
- b. Objek wisata budaya, misalnya: upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum, dan lain-lain.
- c. Objek wisata buatan, misalnya: sarana dan fasilitas organisasi, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat perbelanjaan dan lain-lain.

Kabupaten Lampung Selatan memiliki Pulau Mengkudu yang dapat digali potensi sumberdaya alamnya untuk dapat dimanfaatkan sebagai pendapatan baik pemerintah maupun masyarakat sekitar. Pulau Mengkudu merupakan kawasan wisata yang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan pulau-pulau yang berada di Bandar Lampung yaitu pasir putih timbul yang dapat dilalui oleh wisata ketika akan menyebangi pulau. Menurut Fajrilia (2017), Pulau Mengkudu memiliki gelombang yang cukup tenang untuk dapat dinikmati wisatawan seperti berenang ataupun bermain wahana lainnya.

## **2.5. Wisatawan**

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 dalam penelitian Jayadi *et al.*, (2017), wisatawan merupakan orang yang sedang melakukan suatu kegiatan wisata dengan berkunjung ke suatu tempat atau negara tertentu. Menurut Fajri dan Riyanto (2016), seseorang atau sekelompok orang yang dengan sengaja

meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu sekurang-kurangnya lebih dari 24 jam dengan alasan melakukan perjalanan wisata ke tempat tujuan tertentu. Menurut Setiawan dan Suryasih (2016) wisatawan adalah seseorang yang berkunjung ke suatu tempat setidaknya tinggal tidak lebih dari 24 jam dengan motivasi sebagai berikut:

- a) Bertujuan untuk mengisi waktu luang seperti berlibur;
- b) Berpergian dengan tujuan untuk kepentingan bisnis;
- c) Berkunjung dengan alasan olahraga, studi, dan sebagainya.

Wisatawan memiliki beberapa jenis berdasarkan sifat perjalanan yang sedang dilakukan yang digolongkan sebagai berikut:

- a) Wisatawan asing (*Foreign tourist*) yaitu seseorang yang berasal dari negara lain sedang melakukan perjalanan wisata dengan ciri-ciri yang dapat dilihat dari status kewarganegaraan dan jenis mata uang yang digunakan;
- b) *Domestic foreign tourist* yaitu seseorang yang berasal dari negara lain yang telah menetap di wilayah negara tempat tinggalnya. Biasanya wisatawan ini memiliki keperluan atau tugas tertentu dan diperbolehkan untuk berpenghasilan di negara tempat tinggal dia sementara;
- c) *Domestic tourist* yaitu seseorang yang berwisata dalam batas wilayah negaranya sendiri;
- d) *Indigenous foreign tourist* yaitu seseorang yang sedang bertugas dan memiliki jabatan tertentu di luar negeri dan sedang kembali ke negaranya sendiri untuk melakukan wisata;
- e) *Transit tourist* yaitu seseorang yang sedang melakukan perjalanan jauh dan terpaksa untuk singgah ke sebuah pemberhentian seperti bandara, stasiun, ataupun terminal atas dasar bukan keinginan sendiri.
- f) *Business tourist* yaitu seseorang yang melakukan perjalanan dengan tujuan berwisata setelah tujuan utamanya telah diselesaikan.

Wisatawan yang berkunjung ke Pulau Mengkudu berasal dari berbagai kota yaitu Jakarta, Sumatera Selatan, Bandung, dan adapun yang berasal daerah yaitu Lampung Timur, Way Kanan, Kotabumi, Teluk dan lain sebagainya. Wisatawan yang berkunjung ingin melihat keunikan dari Pulau Mengkudu ini seperti ingin menyebrangi pulau diatas air ataupun mengelilingi pulau yang luasnya kurang

lebih 2 hektar ini sambil menikmati pemandangan air laut yang sangat tenang. Menurut Awita *et al.*, (2020), wisatawan dapat melakukan kegiatan berkeliling pulau untuk menyehatkan tubuh sembari menikmati pemandangan air laut yang jernih atau wisatawan dapat bermain di pinggir pulau dengan keluarga ataupun teman. Sejalan dengan Penelitian Kartini (2019), Wisatawan yang melakukan kegiatan jalan santai mengelilingi area wisata memiliki manfaat untuk merelekskan tubuh sembari menikmati wisata yang disuguhkan.

## 2.6. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata. Daya tarik wisata merupakan bentuk aktifitas dan fasilitas yang saling berhubungan dan memiliki daya tarik tersendiri dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut (Ardiansyah dan Iskandar, 2022). Daya tarik wisata yang unggul dan berkualitas merupakan faktor kunci yang menentukan motivasi wisatawan untuk berwisata, serta sebagai alasan *fundamental* yang menjadi pertimbangan mengapa seseorang memilih satu destinasi. Daya tarik juga merupakan faktor utama yang menentukan kepuasan serta loyalitas wisatawan. Loyalitas wisatawan sendiri merupakan aspek yang menjamin keberlanjutan bisnis (Hermawati *et al.*, 2017).

Menurut Cooper *et al.*, (1995) dan Syarifuddin (2018) menjelaskan bahwa daerah tujuan wisata harus didukung empat komponen utama yang dikenal dengan istilah “4A” yaitu:

- *Attraction* atau atraksi adalah obyek atau daya tarik wisata yang dimiliki oleh suatu lokasi. Atraksi yang menarik kedatangan wisatawan ada tiga yaitu potensi alam, wisata budaya dan wisata buatan.
- *Amenities* atau fasilitas merupakan fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan pariwisata di daerah tujuan wisata seperti akomodasi atau usaha penginapan, restoran atau usaha makanan dan minuman serta fasilitas umum seperti toilet, toko oleh-oleh dan lainnya.



- *Accessibility* atau aksesibilitas merupakan kemudahan untuk bergerak bagi wisatawan, mulai dari kemudahan jalan menuju obyek wisata hingga kemudahan mencari obyek wisata tersebut.
- *Ancillary service* atau pelayanan tambahan merupakan pelayanan yang menunjang kegiatan pariwisata seperti adanya kelompok sadar wisata atau lembaga swasta untuk mengelola pengembangan wisata disuatu daerah tujuan wisata, adanya TIC (*Tourist Information Center*) yang memberikan informasi kepada wisatawan baik berupa brosur, buku, peta dan lain sebagainya serta adanya pemandu wisata yang kompeten.

Daya tarik atau atraksi wisata menurut Ardiansyah dan Iskandar (2022), adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti:

- a. Alam (*Nature*), yaitu segala sesuatu yang berasal dari alam yang dimanfaatkan dan diusahakan di tempat objek wisata yang dapat dinikmati dan memberikan kepuasan kepada wisatawan. Contohnya, pemandangan alam, pegunungan, flora dan fauna.
- b. Budaya (*Culture*), yaitu segala sesuatu yang berupa daya tarik yang berasal dari seni dan kreasi manusia. Contohnya, upacara keagamaan, upacara adat dan tarian tradisional
- c. Buatan Manusia (*Man made*), yaitu segala sesuatu yang berasal dari karya manusia, dan dapat dijadikan sebagai objek wisata seperti bendabenda sejarah, kebudayaan, religi serta tata cara manusia.
- d. Manusia (*Human being*), yaitu segala sesuatu dari aktivitas manusia yang khas dan mempunyai daya tarik tersendiri yang dapat dijadikan sebagai objek wisata. Contohnya, Suku Asmat di Irian Jaya dengan cara hidup mereka yang masih primitif dan memiliki keunikan tersendiri.

Menurut Fandeli (2002); Ardiansyah dan Iskandar (2022), objek wisata alam dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung dikarenakan adanya syarat-syarat sebagai berikut:

- a. *Something to see*, wisatawan dapat melihat objek wisata yang mempunyai daya tarik khusus untuk menarik wisatawan berkunjung kembali.

- b. *Something to do*, wisatawan dapat melakukan aktivitas dengan memanfaatkan sarana dan prasana yang telah disediakan.
- c. *Something to buy*, wisatawan dapat membeli souvenir atau kerajinan tangan yang disediakan di lokasi wisata tersebut.

## **2.7. Strategi Pengembangan**

### **2.7.1 Definisi Strategi**

Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Strategi merupakan tindakan yang bersifat *Incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasakna sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Menurut Wulandari dan Safriana (2017), strategi adalah tindakan atau perencanaan dalam mencapai tujuan dengan kurun waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi (Majid, 2020).

Menurut Osin *et al.*, (2019), strategi adalah sekumpulan pilihan dalam merencanakan dan menetapkan serangkaian rencana berupa tindakan dan alokasi sumber daya dalam mencapai suatu tujuan dan sasaran dengan tetap memperhatikan keunggulan kompetitif, komparatif dan senergis. Strategi yang dapat dijalankan secara berkelanjutan akan dapat digunakan sebagai arah, cakupan dan perspektif jangka panjang secara ideal baik dari individu maupun organisasi. Fungsi dari startegi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat di implementasikan secara efektif. Untuk itu, terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu:

- a. Mengkomunikasikan ssuatu maksud (visi) yang ingin di capai kepada orang lain.
- b. Menghubungkan dengan mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- c. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasi;an dan kesuksesan yang didapat sekarang sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.

- d. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi kedepan.
- f. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu (Majid, 2020).

### 2.7.2 Manajemen Strategi

Manajemen strategis didefinisikan sebagai rencana yang dibuat dan dikendalikan, dengan mempertimbangkan berbagai aspek, sehingga efek dari rencana tersebut memiliki dampak jangka panjang yang positif bagi organisasi tersebut. Salah satu fokus dalam penelitian manajemen strategis adalah dampak jangka panjang atau berkelanjutan dari penerapan konsep strategis di sebuah tempat usaha, juga mengenai hasil yang stabil dan berdampak positif. (Wahyuningsih *et al.*, 2019). Manajemen strategis sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya.

Secara umum ruang lingkup kajian manajemen strategi sangat luas baik dari segi internal dan eksternal. Secara umum ruang lingkup kajian manajemen bergerak atas dasar pemahaman dibawah ini, yaitu :

- a. Mengkaji dan menganalisis dampak penerapan manajemen strategi kepada internal perusahaan khususnya perbaikan yang bersifat *sustainable* (berkemajuan)
- b. Pengembangan manajemen strategis sebagai dasar landasan perusahaan untuk semua keputusan, terutama keputusan tentang hasil dan perluasan perusahaan. Artinya, fokus pekerjaan untuk mencapai kedua belah pihak terkait dengan pembangunan manajemen strategis.
- c. Menjadikan ilmu manajemen strategi sebagai *base thinking* dalam membangun berbagai rencana termasuk rencana produksi, pemasaran, personalia, dan keuangan.

Menurut Rahim dan Radjab (2017) manajemen strategi adalah segala keputusan dan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan dengan rencana perumusan dan pelaksanaannya. Adapun tujuan dalam manajemen strategi yaitu:

- a. Pelaksanaan dan pengevaluasian strategi dilakukan secara efektif dan efisien;
- b. Mengkaji ulang jika terdapat ketidaksesuaian dalam pelaksanaan strategi;
- c. Selalu memperbaharui rumusan strategi dengan pengembangan lingkungan eksternal;
- d. Meninjau kembali kekuatan, Kelemahan, peluang dan ancaman yang ada;
- e. Selalu menciptakan inovasi terbaru sesuai dengan selera konsumen.

Manajemen strategis berfokus pada upaya mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, manufaktur/operasi, penelitian dan pengembangan, dan sistem informasi untuk mencapai keberhasilan organisasi. Manajemen strategis menekankan pengamatan dan penilaian peluang dan ancaman lingkungan dengan memeriksa kekuatan dan kelemahan perusahaan. Tujuan manajemen strategis adalah untuk meningkatkan kualitas organisasi, efisiensi penganggaran, penggunaan sumber daya, kualitas evaluasi program dan pemantauan kinerja, serta kualitas pelaporan. Pada dasarnya, manajemen strategis adalah pemilihan alternatif strategi yang terbaik bagi suatu organisasi atau bisnis dalam segala aspek untuk mendukung operasi organisasi atau bisnis tersebut. Organisasi dan perusahaan harus menerapkan manajemen strategis secara terus menerus dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan kondisi industri (Majid, 2020).

### **2.7.3 Model Manajemen Strategi**

Sebuah perusahaan menentukan dan menerapkan strategi untuk mencapai tujuan, perusahaan memerlukan model manajemen strategis yang tepat agar strategi yang digunakan benar-benar sesuai dengan keadaan perusahaan. Menurut Rahim dan Radjab (2017), model manajemen strategi terdiri dari empat tahap proses, yaitu:

a) Pengamatan Lingkungan

Pengamatan lingkungan yaitu kegiatan pemantauan, pengevaluasian, serta penyebaran informasi yang berasal dari lingkungan eksternal dan internal perusahaan. Analisis lingkungan meliputi :

- a. Analisis lingkungan eksternal dikelompokkan dari berbagai variabel peluang maupun ancaman yang berada di luar organisasi perusahaan dan tidak secara khusus ada di dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak perusahaan. Variabel dari analisis lingkungan eksternal membentuk dari dalam, organisasi tersebut hidup yang meliputi variabel ekonomi, teknologi, hukum, pemasok, pesaing serta pemerintah.
- b. Analisis lingkungan internal dikelompokkan dari berbagai variabel kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari dalam organisasi perusahaan tersebut tetapi biasanya tidak dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak perusahaan. Variabel tersebut meliputi struktur, budaya dan sumberdaya organisasi perusahaan.

b) Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah penciptaan rencana jangka panjang untuk manajemen peluang dan ancaman lingkungan yang efektif, dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Merumuskan strategi melibatkan mendefinisikan misi perusahaan, menentukan tujuan perusahaan yang dapat dicapai, mengembangkan strategi dan membuat kebijakan. Strategi yang dirumuskan selanjutnya dikembangkan sesuai dengan kegiatan operasional manajemen perusahaan (Wheelen and Hunger, 2008). Perencanaan strategi adalah bagian dari rencana manajemen strategis. Perencanaan strategi akan lebih fokus pada bagaimana manajemen puncak dalam menentukan visi, misi, falsafah dan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam jangka Panjang. (Umar, 2009).

Perumusan strategi mencakup kegiatan pengembangan visi dan misi suatu usaha, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang



organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk perusahaan (David, 2015). Aktivitas-aktivitas yang diperlukan dalam menentukan perumusan strategi antara lain yaitu:

- a. Pengembangan misi perusahaan
- b. Mengenali peluang dan ancaman eksternal perusahaan
- c. Menetapkan kekuatan dan kelemahan internal perusahaan
- d. Menetapkan objektif jangka panjang
- e. Menghasilkan strategi alternatif
- f. Menetapkan strategi pokok yang perlu di implementasikan

Kekuatan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melayani pelanggan dan memperoleh keuntungan. Perubahan dalam suatu kekuatan yang dimiliki akan mengakibatkan suatu perusahaan harus menilai ulang pasar tujuan perusahaan (Porter, 2000).

c) Implementasi Strategi

Implementasi strategi yaitu proses manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur.

d) Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi dan pengendalian merupakan suatu proses yang melalui aktivitas-aktivitas perusahaan dan hasil kinerja yang dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan.

## **2.8. Analisis Peluang dan Ancaman**

Lingkungan eksternal terdiri dari variabel-variabel (peluang dan ancaman) yang berada di luar organisasi dan tidak secara khusus ada dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen. Variabel tersebut membentuk keadaan dalam organisasi - organisasi tersebut. Lingkungan eksternal meliputi lingkungan kerja dan lingkungan sosial (Wheelen dan Hunger, 2008). Peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal merujuk pada peristiwa dan *trend* ekonomi, sosial, budaya, demografis, lingkungan, politik, hukum, pemerintahan, teknologi dan persaingan yang dapat menguntungkan atau merugikan suatu organisasi sehingga akan menimbulkan dampak yang berarti pada masa yang akan datang. Rumusan

strategi harus memanfaatkan peluang eksternal perusahaan dan untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman eksternal (David, 2006). Lingkungan eksternal meliputi analisis lingkungan ekonomi, sosial dan budaya, keadaan alam, aspek teknologi, pesaing dan bahan baku (David, 2006).

a) Ekonomi, Sosial dan Budaya

Faktor ekonomi mempunyai dampak langsung pada daya tarik potensial dari berbagai strategi, faktor ekonomi berpengaruh jika tingkat suku bunga naik maka biaya yang diperlukan untuk penambahan modal kegiatan usahatani akan menjadi lebih tinggi sehingga bila tingkat suku bunga naik maka permintaan barang yang dibeli akan menurun dan daya beli masyarakat akan menurun pula. Faktor sosial dan budaya juga memiliki pengaruh terhadap produk yang dihasilkan, jasa, pasar dan konsumen karena faktor sosial dan budaya mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat.

b) Kondisi alam

Kondisi alam yang tidakmenentu dapat menentukan ketersediaan bahan baku dan keberhasilan usahatani. Pembelian input produksi juga dipengaruhi oleh kondisi alam sehingga besar biaya produksi akan ikut berubah sesuai dengan kondisi alam.

c) Teknologi

Perkembangan teknologi yang semakin maju dapat mempengaruhi hasil produksi, jasa, pasar, pemasok, distributor, pesaing dan konsumen. Kemajuan teknologi dapat menciptakan pasar baru bagi produk, menghasilkan perkembangan produk baru yang lebih baik. Perubahan teknologi dapat mengurangi permasalahan biaya produksi, serta rangkaian produksi yang lebih pendek.

d) Pesaing

Pesaing merupakan pihak yang menawarkan atau menghasilkan produk yang sama dengan produk yang dihasilkan atau produk substitusi di suatu wilayah yang sama.

e) Permintaan pasar

Kualitas produk yang semakin baik maka akan dapat meningkatkan harga jual dari suatu produk yang dihasilkan dari suatu kegiatan usaha

maupun usahatani. Kualitas produk yang baik maka akan dapat meningkatkan permintaan pasar atas produk yang dihasilkan baik di pasar lokal, nasional maupun internasional.

## **2.9. Analisis Kekuatan dan Kelemahan**

Kekuatan dan kelemahan lingkungan internal adalah semua kegiatan yang berada di bawah kendali organisasi atau perusahaan. Kekuatan dan kelemahan ini terletak pada manajemen, pemasaran, keuangan, manufaktur atau operasi, penelitian dan pengembangan, dan sistem informasi manajemen masing-masing perusahaan. Tujuan dari analisis lingkungan internal adalah mewujudkan rancangan strategis dengan menonjolkan kekuatan internal dan berusaha menghilangkan kelemahan internal (David, 2006). Variabel dalam analisis lingkungan internal perusahaan, tetapi tidak dalam kendali langsung manajemen puncak. Variabel internal meliputi struktur budaya dan sumber daya organisasi (Wheelen and Hunger, 2008).

Menurut Kotler (2009), faktor internal dapat diidentifikasi yang memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan, yaitu kekuatan dan kelemahan. Perusahaan menghindari ancaman dari faktor eksternal dengan menggunakan kekuatan yang dimilikinya dari faktor internal. Kelemahan faktor internal dapat dihindari dan diminimalkan dengan memanfaatkan peluang faktor eksternal. Bisnis menghindari ancaman dari faktor eksternal dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh faktor internal. Kelemahan yang diakibatkan oleh faktor internal tersebut diminimalkan dengan memanfaatkan peluang dan faktor eksternal. Analisis lingkungan internal dibagi menjadi lima bidang, meliputi aspek produksi, sumber daya manusia, lokasi perusahaan, pemasaran dan manajemen, dan keuangan.

### **a) Produksi**

Fungsi produksi dalam suatu usaha terdiri dari semua aktivitas yang mengubah input menjadi barang atau jasa. Kekuatan dan kelemahan dari aktivitas produksi yaitu proses, kapasitas, persediaan, tenaga kerja serta mutu produk yang menjadi kunci kegagalan atau suksesnya suatu usaha (David, 2009).

b) Sumberdaya Manusia

Manusia merupakan sumberdaya terpenting bagi suatu kegiatan usaha. Oleh karena itu, faktor yang perlu diperhatikan mengenai manajemen sumberdaya manusia dalam suatu kegiatan usaha yaitu ketrampilan dan motivasi kerja, produktivitas, dan sistem imbalan (Umar, 2009).

c) Lokasi usaha

Letak lokasi usaha yang dekat dengan sumber bahan baku maka akan memudahkan dalam kegiatan usaha sebab bahan baku yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu usaha akan lebih mudah untuk diperoleh (David, 2009).

d) Pemasaran

Pemasaran merupakan proses mendefinisikan, mengantisipasi, menciptakan serta memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh produsen.

e) Manajemen dan Pendanaan

Aspek manajemen yang dikaji yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, serta pemberian motivasi kerja. Pendanaan usaha dalam suatu kegiatan usaha menjadi bagian yang sangat penting. Suatu usaha akan berjalan dengan baik jika dibantu dengan pendanaan yang memadai.

### **2.10. Analisis SWOT (*Strength Weaknesses Oppurtunities Threats*)**

Analisis SWOT adalah singkatan dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Teknik analisis ini ditemukan oleh Albert Humphrey, yang bertanggung jawab untuk penelitian di Universitas Stanford pada tahun 1960-an dan 1970-an (Permadi dan Wijono, 2021). Analisis SWOT (*Strengths Weaknesses Opportunities Threats*) adalah identifikasi secara sistematis terhadap berbagai faktor untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman (Afridal, 2017). Analisis SWOT memiliki beberapa keunggulan diantaranya model analisis ini dapat mendeteksi segala kelemahan dan kekuatan lembaga, sehingga berguna untuk meminimalisir dampak atau akibat yang akan terjadi di masa mendatang (Subaktillah *et al.*, 2018). Menurut Wahyuningsih *et al.*,

(2019), analisis SWOT adalah suatu model analisis yang dapat digunakan untuk menentukan seberapa kecil dan seberapa besar kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada atau mungkin terjadi.

Analisis SWOT merupakan suatu alat formulasi yang strategis. Menurut Rangkut (2014), analisis SWOT adalah identifikasi sistematis dari berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman. Analisis SWOT ini bertujuan untuk mengklarifikasi kekuatan dan kelemahan yang teridentifikasi guna memberikan rekomendasi pengembangan berdasarkan peluang yang ada (Widiyanto *et al.*, 2008). Proses pengambilan keputusan strategis selalu terkait dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Perencanaan strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) perusahaan dalam kondisi tertentu. Analisis SWOT terbagi atas empat komponen dasar, yaitu :

- *Strength* (S), adalah karakteristik positif intrinsik yang dapat dimanfaatkan organisasi untuk mencapai sasaran kinerja strategis. Kekuatan bisa dilihat berdasarkan pandangan atau rating konsumen atau pasar, bukan dari sudut pandang produsen.
- *Weaknesses* (W), adalah karakteristik internal yang dapat menghalangi atau melemahkan kinerja organisasi seperti sumberdaya manusia kurang memadai, produk, lingkungan kerja, dan keramahan.
- *Opportunity* (O), adalah karakteristik lingkungan eksternal yang memiliki potensi dalam membantu organisasi meraih sasaran strateginya.
- *Threats* (T), adalah karakteristik dari lingkungan eksternal yang dapat mencegah organisasi meraih sasaran strategis yang ditetapkan.

Analisis SWOT mempertimbangkan faktor lingkungan internal *strenghts* dan *weaknessess* serta lingkungan eksternal *oportunities* dan *threats* yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan sehingga dari analisis ini dapat diambil suatu keputusan strategi suatu perusahaan. Analisis SWOT didahului dengan identifikasi posisi perusahaan/organisasi melalui

komponen lingkungan yaitu dengan melakukan evaluasi nilai faktor internal dan evaluasi nilai faktor eksternal. Analisis SWOT dilakukan terhadap keseluruhan faktor dalam setiap fungsi, baik faktor internal ataupun faktor eksternal.

Faktor internal dan faktor eksternal menjadi hal yang paling penting dalam mengambil sebuah kebijakan disuatu lembaga pendidikan. Menurut Kusbandono (2019), analisis SWOT adalah indentifikasi beberapa faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenghts*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminilmalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Analisis SWOT kekuatan (*Strenghts*) dan peluang (*Opportunities*), kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) adalah salah satu alat bantu yang dapat digunakan untuk mengembangkan strategi yang berlandaskan pada situasi di sekeliling perusahaan yang mempengaruhi kinerja perusahaan Rangkuti (2015).

Rangkuti (2015) mengemukakan bahwa SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *stregths* dan *weaknesses* serta lingkungan eksternal *opportunities* dan *threats* yang dihadapi dunia bisnis. Jadi analisis SWOT adalah identifikasi berbagai macam faktor yang dilakukan secara sistematis untuk merumuskan strategi yang akan dijalankan oleh perusahaan atau lembaga pendidikan dengan tujuan memperoleh hasil yang diharapkan. Dalam penerapan analisis SWOT dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Bagaimana kekuatan mampu mengambil keuntungan dari peluang yang ada pada lembaga pendidikan.
2. Bagaimana upaya mengatasi kelemahan untuk mencegah kekuatan sebagai hasil dari peluang yang ada.
3. Bagaimana kekuatan akan mampu mengalami ancaman yang ada.
4. Bagaimana faktor kekuatan akan mampu menghadapi ancaman yang ada (Rakungti, 2015).

Analisis SWOT sangat diperlukan oleh sebuah organisasi, instansi maupun lembaga pendidikan karena analisis SWOT cukup tepat sebgai bahan peningkatan mutu suatu lembaga pendidikan dan lembaga lainnya. Dalam analisis SWOT akan menjelaskan dan mengamati semua aspek lapisan yang berkaitan dengan suatu organisasi atau lembaga pendidikan yang bersangkutan. Analisis SWOT



terdapat pendekatan yang membantu agar lebih mudah dalam melakukan analisis, yakni pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan menganalisis secara mendalam faktor-faktor internal dan eksternal lembaga dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang akan digunakan dalam melakukan SWOT kualitatif adalah data yang dideskripsikan dengan kata-kata dan bukan berupa angka, metode yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis SWOT dari pendekatan kualitatif:

1. Pengumpulan data, dapat dilakukan dengan menghadirkan semua narasumber agar bisa dilakukan wawancara secara mendalam, dokumentasi dan observasi.
2. Melakukan analisis SWOT untuk menentukan strategi sebagai pedoman dan kerangka program pengembangan lembaga. strategi yang digunakan adalah strategi SO (*strenght-opportunity*), strategi WO (*weakness-opportunity*), strategi ST (*strenght-threaths*), strategi WT (*weakness-threaths*).

Keterangan mengenai matrik SWOT diatas menurut (Endarwita, 2021) adalah sebagai berikut:

1. Strategi SO (*Strenght-Opportunity*),  
Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*),  
Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
3. Strategi ST (*Strenght-Threath*),  
Strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
4. Strategi WT (*Weakness-Threath*),  
Strategi ini berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif (bertahan) dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Adapun proses analisis yang akan dilakukan ketika menggunakan analisis SWOT adalah sebagai berikut:

1. Memahami situasi dan informasi yang ada.

2. Memahami permasalahan yang terjadi baik masalah yang bersifat umum maupun spesifik.
3. Menciptakan berbagai alternatif dan memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah.
4. Evaluasi pemilihan alternatif dan pilihan alternatif yang terbaik dengan memberikan bobot dan skor untuk masing-masing alternatif (Rangkuti, 2015).

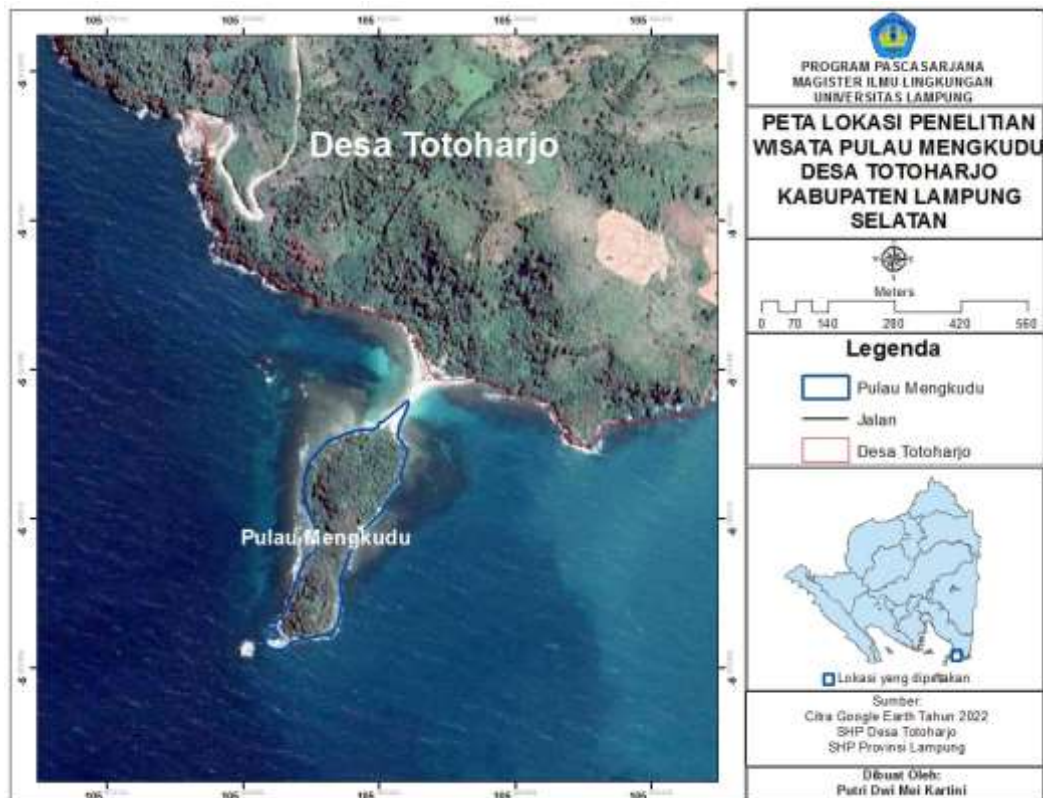
Penggunaan analisis SWOT terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang menentukan keberhasilan analisis SWOT yakni, sebagai berikut:

1. Faktor pendukung analisis SWOT meliputi: informan data yakni stakeholder yang proaktif dan manajemen puncak dalam pengembangan evaluasi perencanaan strategi.
2. Faktor penghambat analisis SWOT meliputi: segi konsep (profil mutu yang diinginkan masih belum sesuai dengan harapan), dari segi instrumen, masih ada aspek pencapaian mutu sekolah yang dicantumkan, adanya sistem kendala dalam sistem informasi manajemen dan sumber daya manusia dan administrasi yang kurang profesional.

### III. METODELOGI PENELITIAN

#### 3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 di Pulau Mengkudu, Desa Totoharjo, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Pulau Mengkudu dipilih menjadi lokasi penelitian karena pulau ini merupakan salah satu pulau yang sangat terkenal dengan keindahan pantai pasir putih timbulnya dengan sejarahnya yang unik. Menurut penelitian Fajrilia (2017), Pulau Mengkudu merupakan pulau kecil yang tersambung ke dataran dan warna laut biru sangat menarik perhatian wisatawan untuk mendatanginya. Peta lokasi Pulau Mengkudu dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

### **3.2. Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis, kamera, kalkulator, kuisioner dan laptop. Bahan yang digunakan yaitu kuisioner yang diberikan kepada wisatawan yang berada di Pulau Mengkudu, Masyarakat Desa Totoharjo, Kepala Pokdarwis Ragom Helau, Kepala Dinas Pariwisata Lampung Selatan, dan jurnal-jurnal atau literatur pendukung lainnya.

### **3.3. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari pengamatan di lapangan. Pengamatan ini sudah ditentukan berdasarkan semua informasi dan keterangan mengenai objek yang diteliti. Data primer dapat diperoleh melalui observasi langsung, wawancara terbuka dan wawancara tertutup yaitu berupa kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti (Nurjannah, 2020; Wulandari 2019). Menurut Qomariah dan Utomo (2020) data sekunder adalah data penunjang yang berkaitan dengan penelitian berupa kondisi umum lokasi penelitian yang dapat diperoleh dari studi literatur dari jurnal, buku dan sumber pustaka lainnya untuk melengkapi data primer yang diambil dilapangan.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Metode Pengambilan Sampel**

##### **3.4.1.1 Responden Wisatawan Pulau Mengkudu**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Accidental Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel (Meidatuzzahras, 2019; Abidin *et al.*, 2019). Menurut penelitian Pertiwi dan Arianto (2017) jumlah data wisatawan yang tidak relevan dapat diperoleh dari sepuluh kali jumlah variabel penelitian dan dianggap telah memenuhi syarat pengambilan sampel. Penelitian yang dilakukan di Pulau Mengkudu menggunakan empat variabel, dengan demikian jumlah sampel yaitu 40 sampel. Variabel yang digunakan dalam melakukan penilaian terhadap wisatawan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel Penilaian Terhadap Wisatawan

Variabel	Sub Variabel
Atraksi	Kondisi pantai yang bersih sebagai daya tarik objek wisata
	Tersedia wahana permainan
	Terdapat lokasi tiket yang memadai
	Terdapat staf penjaga/pengelola di setiap atraksi
	Merasa aman ketika bermain disetiap atraksi
Fasilitas	Tersedianya lapangan parkir yang memadai untuk kendaraan wisatawan
	Terdapat pos keamanan di area wisata Pulau Mengkudu
	Tersedianya <i>restoran</i> /tempat makan yang memadai
	Terdapat air bersih dan toilet umum yang memadai didalam objek wisata Pulau Mengkudu
	Tersedianya tempat beribadah yang nyaman dan aman didalam area wisata Pulau Mengkudu
aksesibilitas	Akses jalan menuju Pulau Mengkudu dari pusat kota mudah ditempuh
	Tersedianya alat transportasi umum menuju Pulau Mengkudu
	Terdapat petunjuk arah menuju lokasi wisata Pulau Mengkudu
	Terdapat tempat penginapan yang nyaman dan aman baik di sekitar ataupun di dalam area wisata Pulau Mengkudu
	Kondisi jalan menuju lokasi wisata Pulau Mengkudu
Pelayanan	Terdapat <i>tour guide</i> / pemandu wisata Pulau Mengkudu yang baik dan ramah terhadap wisatawan
	Sumber listrik dan jaringan dalam berkomunikasi ketika berada di area wisata Pulau Mengkudu
	Terdapat penjaga/pengelola di setiap atraksi yang ramah, baik dan sopan dalam melayani wisatawan
	Harga tiket masuk menuju lokasi wisata Pulau Mengkudu
	Terdapat pusat informasi umum tentang objek wisata Pulau Mengkudu

Sumber: Saway *et al.*, (2021); Wulandari *et al.*, (2021); dan Tarigan *et al.*, (2017)

### 3.4.1.2 Responden masyarakat

Pengambilan sampel pada masyarakat menggunakan metode pengambilan sampel secara acak (*simple random sampling*). *Simple random sampling* adalah suatu sampel yang terdiri atas sejumlah elemen yang dipilih secara acak, setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Pengambilan sampel masyarakat lebih diutamakan di tiga dusun yang ada di Desa Totoharjo yaitu Dusun Ketileng (I), Dusun Belebuk (II), dan Dusun Melati Indah (V) sebanyak 1437 jiwa (Fajrilia, 2017). Ketiga dusun digunakan sebagai sampel

karena berada disekitar Pulau Mengkudu. Menurut Arikunto (2011), responden atau masyarakat yang digunakan sebagai sampel ditentukan menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{1437}{1+1437(10\%)^2} = 93,49 = 94 \text{ responden.}$$

Keterangan :

n: jumlah sampel

N: jumlah masyarakat Desa Totoharjo 1437 orang

e: batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) 10%

Variabel yang digunakan dalam melakukan penilaian terhadap masyarakat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Variabel Penilaian Terhadap Masyarakat

Variabel	Sub Variabel
<b>Sosial dan Budaya</b>	Pariwisata meningkatkan kebanggaan masyarakat terhadap budaya lokal yang di miliki
	Perubahan sikap atau perilaku masyarakat dari wisatawan yang berkunjung ke Pulau Mengkudu
	Partisipasi masyarakat dalam memelihara Pulau Mengkudu
	Apakah masyarakat mempertahankan aturan yang berlaku di Pulau Mengkudu
	Keberadaan wisatawan mengganggu aktivitas keseharian masyarakat lokal
<b>Ekonomi</b>	Peningkatan perekonomian masyarakat
	Peningkatan peluang usaha/kerja bagi masyarakat
	Peningkatan keterampilan masyarakat
	Harga barang dan jasa meningkat karena adanya kegiatan pariwisata
	Harga tanah dan bangunan mengalami peningkatan dikarenakan kegiatan pariwisata
<b>Ekologi</b>	Keadaan Pulau Mengkudu setelah adanya kunjungan wisatawan
	Padat kendaraan wisatawan mengakibatkan polusi udara dan kebisingan
	Limbah padat (sampah) yang disebabkan wisatawan dapat merusak keindahan lingkungan
	Kegiatan pariwisata dapat menyebabkan bertambahnya Ruang Terbuka Hijau (RHL)
	Kondisi kebersihan Pulau Mengkudu akibat keberadaan wisatawan

Sumber: Firnanda *et al.*, (2020); Ilhami dan Haryanto, (2013)



### 3.4.1.3 Responden Kunci

Pengolahan data dalam menggunakan metode analisis SWOT memerlukan responden khusus atau responden kunci dalam penentuan bobot dan rating, karena penentuan bobot dan rating tidak dilakukan oleh peneliti. Responden penentuan bobot dan rating ini dipilih secara *purposive sampling* (Larasati *et al.*, 2021), responden tersebut terdiri dari:

1. Ketua Pokdarwis Ragom Helau, dengan pertimbangan sebagai pihak yang mengelola wisata Pulau Mengkudu dan sebagai perwakilan dalam penentuan bobot.
2. Kepala Desa Totoharjo, Kecamatan Bakauheni, Kabupaen Lampung Selatan dengan pertimbangan sebagai pihak yang mengetahui perkembangan wisata di Pulau Mengkudu dan pihak yang bertempat di desa yang letak demografisnya paling dekat dengan Pulau Mengkudu, sehingga dapat dijadikan sebagai perwakilan dalam penentuan bobot.
3. Kepala Dinas Pariwisata Lampung Selatan, dengan pertimbangan sebagai pihak yang mengetahui perkembangan wisata di Pulau Mengkudu dan sebagai perwakilan dalam penentuan bobot.
4. Dua dosen Universitas Lampung, dengan pertimbangan dosen perwakilan yang memahami wisata Pulau Mengkudu dan analisis SWOT untuk penentuan bobot.

### 3.4.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mengatur urutan data, pemilihan data kedalam kategori, pola, dan uraian dasar. Sebelum menganalisis data, perlu untuk dilalukan pengujian data penelitian. Langkah-langkah yang dapat dilalukan dalam pengujian data penelitian adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dapat digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid jika mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur dalam kuesioner tersebut (Sugiyono, 2011). Uji validitas bertujuan untuk mengukur setiap pertanyaan yang ada dalam kuisisioner untuk mengetahui valid tidaknya soal-soal yang ada dalam kuesioner. Kuisisioner dapat

dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{table}$  dan sebaliknya dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{table}$  (Mashaya, 2018). Jika nilai validitas dari setiap pertanyaan lebih besar dari 0,5 maka item dari pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid (Sugiyono, 2016). Dalam pengujian kuisioner dapat dilakukan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Menurut Sugiyono (2010), langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk pengujian validitas adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan konsep yang akan diukur.
2. Melakukan uji coba kepada responden.
3. Mempersiapkan table jawaban
4. Menghitung korelasi.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi instrument penelitian. Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument kuisioner dapat dipercaya dan memiliki konsistensi apabila pengukuran dilakukan secara berulang. Uji reabilitas adalah alat uji yang memberikan hasil pengukuran yang konsisten dengan dilakukannya secara berulang-ulang (Sugiyono, 2010) Pengukuran reabilitas akan dilakukan dengan menggunakan *Koefisien Alpha Cronbach* yang biasanya minimal reabilitasnya 0,05 (Putri, 2015). Pengujian dapat dilakukan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

### 3.4.3 Metode Analisis Persepsi

Analisis persepsi wisatawan dan masyarakat yang berada di Pulau Mengkudu terhadap keberadaan fasilitas wisata dilakukan dengan menggunakan *skala likert*. *Skala Likert* digunakan pada pengukuran data persepsi seseorang terhadap potensi dan pengembangan dalam penelitian ini. Menurut Pranatawijaya *et al.*, (2019), *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial yang diukur. Indikator yang telah ada dijadikan sebagai pedoman untuk menyusun pertanyaan dan pernyataan. Jawaban dari setiap butir instrumen menggunakan *skala likert* dari yang positif hingga

sangat negatif. Kriteria pembobotan skor pada skala likert ini dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Pembobotan Skala *Likert*

<i>Skala Likert</i>	Keterangan
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Sember: Pranatawijaya *et al.*, (2019)

Menurut Nurbaiti *et al.*, (2020) hasil data persepsi wisatawan dan masyarakat kemudian selanjutnya diolah dengan cara tabulasi data dalam *Microsoft Excel* dan dikelompokkan sesuai dengan variabel permasalahan masing-masing dengan jumlah butir pertanyaan dan jawaban yang telah ditentukan pada tabel kuesioner.

1. Data Persepsi

Rumus perhitungan yang digunakan dalam analisis data skala *likert* pada *Microsoft Excel* yaitu:

$$NL = \sum (n1 \times 1) + (n2 \times 2) + (n3 \times 3) + (n4 \times 4) + (n5 \times 5)$$

Keterangan:

NL = nilai *scoring skala likert*

n = jumlah jawaban score (alternatif *score likert* 1 sampai 5).

2. Rumus perhitungan rata-rata tiap aspek pertanyaan

$$Q = NL/x$$

Keterangan:

Q = rata-rata tiap aspek pertanyaan

NL = nilai *scoring skala likert*

x = jumlah sampel responden.

3. Rumus nilai akhir tiap aspek

$$NA = Q1 + Q2 + Q3 + Q4 + Q5 \text{ Skala Likert}$$

Keterangan:

NA = nilai akhir

Q = Rata-rata tiap aspek pertanyaan.

Skor akhir setiap aspek diolah untuk membuat diagram batang yang menunjukkan sebaran observasi dan perbedaan nilai observasi untuk variabel yang sama. Penetapan strategi pengembangan yang paling diprioritaskan dilakukan dengan mempertimbangkan skala pengukuran sikap responden untuk setiap variabel observasi yang ditentukan dalam *skala likert*. Skala pengukuran dari keseluruhan yang memiliki nilai terbesar merupakan prioritas utama dari target yang direkomendasikan untuk dikembangkan. Pengembangan objek pendukung lainnya dipilih sesuai dengan urutan skala pengukuran total dari yang terbesar hingga yang terkecil. Menurut penelitian Irhamna (2018), jika skornya sangat baik atau sedang maka pengembangan pariwisata sudah baik dan perlu dilanjutkan, tetapi jika skornya kecil atau sedang maka pengembangan tersebut harus diperbaiki dan digunakan sebagai bahan masukan yang mendukung pengembangan sistem nantinya. Skala pengukuran sikap responden ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Skala pengukuran sikap responden

No	Kriteria Penilaian Akhir	Skor	Rentang Nilai (Interval)
1	Sangat Baik	5	4.21 – 5.00
2	Baik	4	3.41 – 4.20
3	Cukup Baik	3	2.61 – 3.40
4	Tidak Baik	2	1.81 – 2.60
5	Sangat Tidak Baik	1	1.00 – 1.80

Sumber: Sugiyono, (2015) ; Taluke *et al.*, (2019)

#### 3.4.4 Metode Analisis SWOT

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis strategi pengembangan fasilitas wisata Pulau Mengkudu untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan dihadapi. Sedangkan analisis kuantitatif akan digunakan pada matrik SWOT (Audia, 2019). Menurut penelitian Wulandari dan Meizannur (2015), matrik SWOT adalah alat pencocokan dalam membantu para peneliti mengembangkan empat jenis strategi: strategi SO (kekuatan-peluang), strategi WO (kelemahan-peluang), strategi ST (kekuatan-ancaman), dan strategi WT (kelemahan-ancaman). Proses dalam menentukan strategi ini dilakukan dengan tahapan:

- a) Tahap pengumpulan data yang terdiri dari pengumpulan data-data faktor internal dan faktor eksternal dan dapat dilihat dari kerangka perumusan matriks IFE (*Internal Faktor Evaluation*) dan EFE (*External Faktor Evaluation*).
- b) Tahap pencocokan serta analisis (*matching stage*) suatu upaya untuk menghasilkan strategi alternatif yang dapat dijalankan dengan memadukan faktor eksternal dan internal untuk dapat menghasilkan rekomendasi strategi pengembangan yang diusulkan.
- c) Tahap pengambilan keputusan adalah tindakan menentukan hasil keputusan strategi yang diambil berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti. Tahap ini dilakukan setelah melakukan pencocokan faktor internal dan faktor eksternal

#### 3.4.5 Metode Analisis Matriks IFE (*Internal Faktor Evaluation*)

Analisis Matriks IFE merupakan matriks yang digunakan dalam mengidentifikasi faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan yang ada di Pulau Mengkudu dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Matrik IFE (*Internal Faktor Evaluation*)

Faktor Kunci Internal	Bobot Peringkat Skor (Bobot x Peringkat)
<b>Kekuatan</b>	
1. Keindahan Alam	
2. Kenyamanan wisatawan	
3. Sarana dan Prasarana di Pulau Mengkudu	
4. Keramahan Masyarakat di Pulau Mengkudu	
<b>Jumlah skor faktor kekuatan</b>	
Kelemahan	
1. Harga Tiket dan wahana yang cukup mahal	
2. Kurangnya Promosi yang dilakukan Pengelola	
3. Jaringan komunikasi kurang memadai	
4. Kurangnya anggaran pengembangan	
<b>Jumlah skor faktor kelemahan</b>	
<b>Total</b>	

Sumber: David, (2009).

Tahapan yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci dalam matriks IFE adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor internal dengan melakukan wawancara dengan responden dan dilakukan menggunakan strategi pengembangan fasilitas wisata Pulau Mengkudu.
2. Penentuan bobot juga didasarkan para referensi dan masukan sebagai bahan pertimbangan dari hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan strategi pengembangan fasilitas wisata Pulau Mengkudu serta masukan berdasarkan pada penentuan bobot dan peringkat berdasarkan hasil observasi selama penelitian.
3. Mengkalikan bobot setiap faktor dengan peringkatnya untuk menentukan skor bobot bagi masing-masing variabel untuk memperoleh skor bobot total.
4. Matriks IFE memiliki total keseluruhan nilai bobot berkisar antara 1.0-4.0 dengan nilai rata-rata 2.5. bila dibawah 2.5 menandakan kondisi internal suatu kawasan dalam kondisi lemah dan bila di atai 2.5 menandakan kondisi internal suatu kawasan dalam kondisi kuat.

Bobot menunjukkan bahwa angka tersebut relatif dari faktor keberhasilan suatu kegiatan yang sedang dilaksanakan dalam sebuah penelitian dengan ketentuan peringkat antara 1-4 dari kekuatan dan kelemahan.

Keterangan pemberian rating kekuatan:

4 = kekuatan yang dimiliki sangat kuat

3 = kekuatan yang dimiliki kuat

2 = kekuatan yang dimiliki rendah

1 = kekuatan yang dimiliki sangat rendah

Keterangan pemberian rating kelemahan:

4 = kelemahan yang dimiliki sangat sulit diatasi

3 = kelemahan yang dimiliki sulit diatasi

2 = kelemahan yang dimiliki mudah diatasi

1 = kelemahan yang dimiliki sangat mudah diatasi

#### **3.4.6 Metode Analisis Matriks EFE (*External Faktor Evaluation*)**

Analisis Matrik EFE (*External Faktor Evaluation*) merupakan matriks dalam mengidentifikasi faktor-faktor eksternal dan mengukur sejauh mana peluang dan ancaman yang ada di Pulau Mengkudu dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Matriks EFE (*External Faktor Evaluation*)

<b>Faktor Kunci Eksternal</b>	<b>Bobot Peringkat Skor (Bobot x Peringkat)</b>
<b>Peluang</b>	
1. Minat wisatawan cukup tinggi	
2. Masyarakat ikut berpartisipasi mengelola pulau	
3. Menunjang perekonomian masyarakat	
4. Tersedianya berbagai wahana permainan	
<b>Jumlah skor faktor Peluang</b>	
<b>Ancaman</b>	
1. Meningkatnya persaingan	
2. Kurangnya alat transportasi	
3. Lingkungan pulau yang kurang bersih	
4. Keadaan cuaca yang tidak menentu	
<b>Jumlah skor faktor Ancaman</b>	
<b>Total</b>	

Sumber: David, (2009).

Tahapan yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci dalam matriks IFE adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasikan faktor eksternal dengan melakukan wawancara dengan responden dan dilakukan menggunakan strategi pengembangan fasilitas wisata Pulau Mengkudu.
2. Penentuan bobot juga didasarkan para referensi dan masukan sebagai bahan pertimbangan dari hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan strategi pengembangan fasilitas wisata Pulau Mengkudu serta masukan berdasarkan pada penentuan bobot dan peringkat berdasarkan hasil observasi selama penelitian.
3. Mengkalikan bobot setiap faktor dengan peringkatnya untuk menentukan skor bobot bagi masing-masing variabel untuk memperoleh skor bobot total.
4. Matriks EFE memiliki total keseluruhan nilai bobot tertinggi adalah 4.0 yang artinya kawasan tersebut mampu merespon peluang yang ada dan menghindari ancaman pada faktor-faktor eksternal. Nilai terendah adalah 1.0 yang menunjukkan strategi yang dilakukan pengelola atau wilayah tidak dapat memanfaatkan peluang atau tidak menghindari ancaman yang ada.

Menurut David (2006) bobot menunjukkan bahwa angka tersebut relatif dari faktor keberhasilan suatu kegiatan yang sedang dilaksanakan dalam sebuah penelitian dengan ketentuan peringkat antara 1-4 dari peluang dan ancaman.



Keterangan pemberian *rating* peluang:

4 = peluang yang sangat kuat pengaruhnya

3 = peluang yang kuat pengaruhnya

2 = peluang yang kurang kuat pengaruhnya

1 = peluang yang tidak berpengaruh

Keterangan pemberian *rating* ancaman:

4 = ancaman yang sangat kuat pengaruhnya

3 = ancaman yang kuat pengaruhnya

2 = ancaman yang kurang kuat pengaruhnya

1 = ancaman yang tidak berpengaruh.

### 3.5. Analisis Matrik SWOT

Matriks SWOT dalam analisis SWOT adalah alat pencocokan identifikasi berbagai faktor secara sistematis serta menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi, disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dan mengembangkan empat tipe strategi (Rangkuti, 2014) yaitu:

1. Strategi SO (*Strength-Opportunity*). Strategi ini menggunakan kekuatan internal pengelolaan untuk meraih peluang yang ada di luar perusahaan.
2. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*). Strategi ini bertujuan untuk memperkecil kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.
3. Strategi ST (*Strength-Threat*). Melalui strategi ini pengelola berusaha untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman-ancaman eksternal.
4. Strategi WT (*Weakness-Threat*). Strategi ini merupakan taktik untuk bertahan dengan cara mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal, contoh tabel pada matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Matriks SWOT

<b>Strength (S)</b> Daftar kekuatan wilayah :		<b>Weakness (W)</b> Daftar kelemahan wilayah	
	1.		1.
	2.		2.
<b>Opportunities (O)</b> Daftar peluang :	<b>Strategi SO</b>		<b>Strategi WO</b>
1.	Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Untuk	Mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
2.			
<b>Threats (T)</b> Daftar ancaman :	<b>Strategi ST</b>		<b>Strategi WT</b>
1.	Menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Untuk	Meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman
2.			

Sumber : David, (2009).

Delapan tahap dalam penentuan strategi dibangun melalui matriks SWOT, tahapan yang dimaksud yaitu:

1. Membuat daftar peluang eksternal Pulau Mengkudu,
2. Membuat daftar ancaman eksternal Pulau Mengkudu,
3. Membuat daftar kekuatan kunci internal Pulau Mengkudu,
4. Membuat daftar kelemahan kunci internal Pulau Mengkudu,
5. Mencocokkan kekuatan-kekuatan internal dan peluang-peluang eksternal dan kemudian dicatat hasilnya dalam sel strategi SO,
6. Mencocokkan kelemahan-kelemahan internal dan peluang-peluang eksternal dan kemudian dicatat hasilnya dalam sel strategi WO,
7. Mencocokkan kekuatan-kekuatan internal dan ancaman-ancaman eksternal dan kemudian dicatat hasilnya dalam sel strategi ST,
8. Mencocokkan kelemahan-kelemahan internal dan ancaman-ancaman eksternal dan kemudian dicatat hasilnya dalam sel strategi WT,

Hasil analisis matriks IFE (*Internal Faktor Evaluation*) dan EFE (*External Faktor Evaluation*) diolah pada diagram atau kuadran SWOT. Kuadran atau SWOT dapat dilihat pada Gambar 3 (Riantoro dan Aninam, 2021).



Gambar 3. Kuadran Analisis SWOT.

Keterangan

- Kuadran 1: Wisata memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada, strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang pesat atau agresif,
- Kuadran 2: Wisata memiliki kekuatan dari faktor internal walaupun menghadapi ancaman. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar),
- Kuadran 3: Strategi pada kuadran ini dengan meminimalkan masalah-masalah internal suatu kawasan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang lebih baik,
- Kuadran 4: Strategi pada kuadran ini merupakan situasi yang tidak menguntungkan, karena perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Simpulan yang didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Persepsi terhadap wisatawan yang masuk dalam kategori “baik” yaitu pusat informasi, air bersih dan toilet, dan penjaga atau pengelola. Persepsi terhadap masyarakat yang masuk dalam kategori “baik” yaitu peningkatan harga tanah dan bangunan, limbah padat dan pariwisata kebanggaan masyarakat Desa Totoharjo.
2. Faktor internal Pulau Mengkudu berupa keindahan alam Pulau Mengkudu, kenyamanan wisatawan saat berkunjung, sarana dan prasarana dapat dinikmati oleh semua wisatawan, dan masyarakat yang sangat baik dan ramah, kemudian terdapat kelemahan berupa harga tiket yang cukup mahal, kurangnya promosi, jaringan komunikasi kurang memadai dan kurangnya anggaran pengembangan sarana dan prasarana. Sedangkan untuk faktor eksternal Pulau Mengkudu adalah terdapat peluang berupa minat wisatawan untuk berkunjung cukup tinggi, partisipasi masyarakat dalam mengelola dan menjaga Pulau Mengkudu, menunjang perekonomian masyarakat dan pengelola Pulau Mengkudu menyediakan berbagai wahana permainan, kemudian terdapat ancaman berupa meningkatnya persaingan terhadap tempat wisata lainnya, kurangnya alat transportasi umum, lingkungan atau area Pulau Mengkudu kurang bersih dan keadaan cuaca mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan.
3. Strategi yang dapat diterapkan oleh pihak pengelola Pulau Mengkudu yaitu strategi SO (*Strength-Opportunities*). Strategi SO tersebut yaitu :
  - mempertahankan keindahan alam Pulau Mengkudu yang memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan pulau-pulau yang lainnya,

- meningkatkan pelatihan kepada masyarakat Desa Totoharjo secara intensif dalam menciptakan masyarakat yang terampil dan paham akan pengelolaan P. Mengkudu.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka saran yang dapat dilakukan dalam strategi pengembangan fasilitas wisata Pulau Mengkudu adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah daerah dalam mengelola objek wisata, selain memperoleh keuntungan juga dapat melakukan pengembangan Pulau Mengkudu agar dapat melestarikan keindahan alam dan lebih maju lagi dalam pengelolaannya;
2. Persepsi wisatawan dan persepsi masyarakat menjadi perhatian khusus bagi pihak pengelola untuk dapat diperbaiki dan ditingkatkan kembali karena akan sangat berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan.
3. Membuat pelatihan dan pembinaan khusus dari pemerintah daerah kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ragom Helau untuk menciptakan sumberdaya manusia yang ahli dalam menyusun perencanaan dan pengembangan wisata Pulau Mengkudu sehingga tujuan wisata yang diinginkan dapat tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Yuwono, S. B., dan Lengkana, D. 2020. Pendampingan Penigkatan Pengetahuan Pengelolaan Sumber Daya Air di Desa Bayasa Jaya, Kecamatan Way Khilau, Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(1): 35-42.
- Abidin, Z., Arifa, E., dan Marlina, L. 2019. Valuasi Ekonomi Kawasan Wisata Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 7(4): 568-574.
- Adharani, Y., Yusuf, S., Nadia, A., dan Siri, S. 2020. Penerapan Konsep Ekowisata di Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut dalam Rangka Per;indungan dan Pengelolaan Lingkungan. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 7(1): 179-186.
- Afridal, M. 2017. Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian*. 1(3): 223-233.
- Ahmad, F. 2020. *Kajian Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Wana Wisata Tanjung Harapan Kesauan Pengelolaan Hutan Lindung Batu Tegi, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung*. Tesis. 143 hlm.
- Ahmad, I., dan Indra, H. 2016. Rancang Bangun Sistem Tiket Masuk pada Objek Wisata Pantai Mutun. *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*. 2(2): 61-71.
- Andina, S. A., dan Aliyah, I. 2021. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan dalam Mengunjungi Wisata Budaya Candi Borobudur. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*. 22(1): 27-38.
- Andita, R. P., dan Kahfi, F. 2019. Pengelolaan Lingkungan Melalui Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Taman Nasional Tesso Nilo-Riau. *Jurnal Daya Saing*, 5(3): 261–272.
- Aprili, P. G., Agus, S., dan Susatya. 2019. *Persepsi Pengunjung Terhadap Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) di Gunung Dempo Pagar Alam Sumatera Selatan*. Tesis. Universitas Bengkulu. Bengkulu. 163 hlm.

- Ardiansyah, I., dan Iskandar, H. 2022. Analisis Potensi Ekowisata di Taman Wisata Alam Gunung Pancar dengan Menggunakan Metode Analisis Ado-ODTWA. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2621-2630.
- Ariani, R. R. dan Hayati, M. 2020. Persepsi Daya Dukung Ekowisata Bahari Pulau Mandangin Kabupaten Sampang. *Jurnal Agriscience*. 1(1): 244-259.
- Arianto, D. 2017. Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Organizational Citizenship Behavior Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Steff PT Kepuh Kencana Arum Mojokerto. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 5(3): 1-9.
- Arikunto. 2011. Manajemen Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Cet Ke 7. Edisi Revisi. 228 hlm.
- Asih, P.S. Rawi, R.D.P. dan Rahayu, A. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelian Produk Fastfood KFC Di Kota Sorong. *Jurnal Perkusi*. 1(3): 352-356.
- Asy'ari, R., Dienaputra, R.D., Nugraha, A., Tahir, R., Rakhman, C.U., dan Putra, R. R. 2021. Kajian Konsep Ekowisata Berbasis Masyarakat Dalam Menunjang Pengembangan Pariwisata: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya*, 6(1): 9–19.
- Audia, B. Kaskoyo, H. Wulandari, C. dan Safe'I, R. Fakor Internal dan Eksternal dalam Pengembangan Nilai Ekonomi Kopi Codot di Hutan Kemasyarakatan Beringin Jaya, Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Belantara*. 2(2): 142-148.
- Awita, R. Rudiyaniti, S. dan Suprpto, D. 2018. Analisis Kesesuaian Perairan untuk Wisata Pantai dan Partisipasi Masyarakat di Pulau Mengkudu Kabupaten Lampung Selatan. *Management of Aquatic Resources Journal*. 6(3): 205-214.
- Azzat, N. N. 2018. *Analisis Perencanaan Pengembangan Kawasan Pariwisata Karimunjawa yang Berkelanjutan (Sustainability Tourism) (Kecamatan Karimunjawa, Kabupaten Jepara)*. Tesis. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. 131 hlm.
- Buana, D. W. W. dan Sunarta, I. N. 2015. Peranan Sektor Informal dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Darik Wisata Pantai Sanur. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 3(1): 35-44.
- Cahyani, F. A. 2020. Upaya Peningkatan Daya Dukung Lingkungan Hidup Melalui Instrumen Pencegahan Kerusakan Lingkungan Hidup Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Jurnal Nurani Hukum*, 2(1): 53–60.



- Chasanah, I., Purnomo, P. W., dan Haeruddin, H. 2017. Analisis Kesesuaian Wisata Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 7(3): 235–243.
- Cooper., Fketcher, J., Gilbert, D., dan Wanhill. S. 1995. *Tourism, Principles and Prantice*. London: Logam. 662 hlm
- Damasdino, F. 2015. Studi Karakteristik Wisatawan dan Upaya Pengembangan Produk Wisata Tematik di Pantai Goa Cemara, Pantai Kuwaru, dan Pantai Padansimo Baru Kabupaten Bantul. *Jurnal Media Wisata*. 13(2): 308-320.
- Darwis, R. R., Hendraningrum, A., dan Adriani, Y. 2016. Kelayakan Fasilitas Publik dalam Kawasan Industri Wisata Belanja di Kota Bandung: Studi Kasus terhadap Toilet dan Musola. *Jurnal Barista*. 3(2): 188-202.
- David, F.R. 2006. *Konsep Manajemen Strategis*. Buku. PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta. 245 hlm.
- David, F.R. 2009. *Konsep Manajemen Strategis*. Buku. Salemba Empat. Jakarta. 510 hlm.
- David, F. R. 2015. *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Case*. Buku. Edisi 15. New Jersey: Pearson. 682 hlm.
- Delita, F. D. Elfayetti. dan Sidauruk, T. 2017. Analisis SWOT untuk Strategi Pengembangan Objek Wisata Pemandian Mata Kecamatan Pemantang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Geografi*. 9(1): 41-59.
- Dewi, B. S., Kamaluddin, A., dan Gdemakarti, Y. 2019. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Penangkaran Rusa (*Cervus Sp*) di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(2): 244-254.
- Djalil, S. A. Takumansang, S. D. dan Supardjo, S. 2019. Perencanaan Pengembangan Kawasan Pariwisata Hijau di Pulau Sulabesi, Kabupaten Kepulauan Sula. *Jurnal Spasial*. 6(3): 736-746.
- Dwiputra, R. 2013. Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Wisata di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 24(1): 35-48.
- Endarwita. 2021. Strategi Pengembangan objek Wisata Linjuang melalui Pendekatan Analisis SWOT. *Jurnal Ilmiah Edunomika*. 5(1): 641–652.
- Fajri, K. dan Riyanto, N. 2016. Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kota Bandung dalam Meningkatkan Tingkat Kunjungan Wisatawan Asal Malaysia. *Tourism Scientific Journal*. 1(2): 167-183.

- Fajrilia, A. 2017. Penilaian Potensi Objek Wisata Pulau Mengkudu Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Penelitian Geografi*, 5(1): 1–15.
- Falidzah, A. N., dan Mayangsari, I. D. 2018. Analisis Strategi Promosi pada UMKM Social Enterprise (Studi Kasus PascornerCafe and Gallery). *Jurnal Komunikasi*. 12(2): 101-112.
- Fanani, Z dan Pangestuti, E. 2017. Analisis Keamanan dan Kenyamanan Objek Wisata Penanjakan 1 Bromo. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 49(2):63-67.
- Fandeli, C. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Buku. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. 268hlm.
- Febrianingrum, S. R. Miladan, N. dan Mukaromah, H. 2019. Faktor-faktor yang Memengaruhi Perkembangan Pariwisata Pantai di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Desa-Kota*. 1(2): 130-142.
- Firnanda, E., Harianto, S. P., Winarno, G. D., Wulandari, C., Dewi, B. S., dan Fitriana, Y. R. 2020. Persepsi Masyarakat Daerah Penyangga Terhadap Fungsi Ekologi Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. *Jurnal Hutan Tropis*, 9(3): 1–10.
- Fitriani, I. 2019. *Analisis Nilai Ekonomi Objek Wisata Kawasan Candi Muara Jambi dalam Perspektif Masyarakat Desa Muara Jambi Sebagai Cagar Budaya Nasional*. Skripsi. Universitas Islam Negeri. 182 hlm.
- Ganiem, L. M., dan Pandjaitan, R. H. 2019. Membangun Lingkungan Sehat di Kawasan Wisata Pantai Sawarna. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. 2(2): 20-28.
- Haji., dan Sina I. Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humano*. 2(7): 134-148.
- Handika, M. M., Arumsari, R. Y., dan Triani, A. R. 2021. *Perencanaan `Media Promosi Wisata Alam Aku Cantik Campground Kota Sukabumi*. Prosiding. Universitas Telkom. Bandung. 8(6): 3026-3037.
- Hariyana, I. K., dan Mahangga, I. G. A. O. 2015. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 3(1): 24–34.
- Harianto, P. S., Winarno, D. G., Setiawan, A., dan Muchlas, N. I. 2018. Inventarisasi Potensi Sumberdaya Ekowisata di Danau Way Jepara Lampung Timur. *Jurnal Belantara*. 1(2): 54-66.

- Hasan, A. 2018. Studi Daya Tarik Wisata Alam Hutan Mangrove Pantai Baros Bantul, Hutan Mangrove Wana Tirta Pantai Pasir Kadilangu, Hutan Mangrove Jembatan Api-Api Temon dan Kinerja Bisnis Pariwisata. *Jurnal Media Wisata*. 16(2): 982-999.
- Hermawati, P., Adji, A. S., Isran Ramli, M., dan Hamid, S. 2017. Analisis Atribut Moda Perjalanan Wisatawan Mancanegara Berbasis Kendaraan sewa di Bali. *In Seminar Nasional Sains dan Teknologi IV 2017*.
- Heryati, Y. 2019. Potensi Pengembangan Objek Wisata Pantai Tapanullu di Kabupaten Mamuju. *Jurnal ilmiah Ekonomi Pembangunan*. 1(1): 56-74.
- Hidayah, P. 2020. *Analisis Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Pesisir Barat*. Skripsi. Universitas Islam Negeri. 110 hlm.
- Husamah dan Hudha, A. M. 2018. Evaluasi Implementasi Prinsip Ekowisata Berbasis Masyarakat dalam Pengelolaan Clungup Mangrove Conservation Sumber Manjing Wetan, Malang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 8(1): 86-95.
- Ihhami, W. T., dan Haryanto, Y. 2013. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Petani Nelayan dan Pemerintah dalam Pengembangan Lanskap Agrowisata di Kawasan Pesisir (Kasus: Pesisir Teluk Pacitan-Jawa Timur). *Jurnal Penyuluhan Pertanian*. 8(2): 106–114.
- Indra, M., Irwan., dan Nababan, V. M. 2020. Analisis Permintaan Wisatawan Millennial Terhadap Objek Wisata Sungai Koran Melalui Faktor Sosioekonomi dan Lokal. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*. 4(1):19-27.
- Irhamna, S. A. 2018. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*. 6(3): 320–327.
- Isdarmanto, 2017. *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Buku. Gerbang Media Aksara dan Stipram Yogyakarta. Yogyakarta. 196 hlm.
- Ismawati, N. 2018. *Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Park Pekalongan dengan Analisis SWOT di Kelurahan Kandang Panjang, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 110 hlm.
- Ivan, T., Sawab, H., dan Haikal, M. 2015. Analisis Tingkat Kenyamanan Parkir (Kasus: Kawasan Kelurahan Pasar Baru, Medan). 3(1): 60-69.

- Jayadi, E. K. Mahadewi, N. P. E. dan Mananda, I. G. S. 2017. Karakteristik dan Motivasi Wisatawan Berkunjung ke Pantai Green Bowl, Unggasan, Kuta Selatan Bali. *Jurnal Analisis Pariwisata*. 17(2): 69-77.
- Kartini, P. D. M., Winarno, G. D., Iswandaru, D., dan Setiawan, A. 2021. Persepsi Pengunjung Terhadap Kegiatan Wisata di Taman Kupu-Kupu Gita Persada. *Jurnal Hutan Tropis*. 9(1): 56-64
- Keliobas, M. S. N. Latipapua, Y. T. dan Pattinasarany, C. K. 2019. Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Gumuma di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur. *Jurnal Hutan Pulau Pulau Kecil*. 3(1): 26-39.
- Khan, A.M. A. Musthofa, I. Aminuddin, I. Handayani, F. Kuswara, R. N. Khadijah, U. L. S. Novianti, E. dan Wulandari, A. 2020. Wisata Kelautan Berkelanjutan di Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara: Sebuah Studi tentang Persepsi Masyarakat Kawasan Pesisir. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*. 11(2): 155-163.
- Kotler, P., dan Amstrong, G. 2009. Dasar-Sadar Pemasaran (Prinsip Pemasaran) Jilid 2. Jakarta. Erlangga. 63 hlm.
- Kurniansah, R. dan Hali, M. S. 2018. Ketersediaan Akomodasi Pariwisata dalam Mendukung Pariwisata Perkotaan (Urban Tourism) Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Bina Wakya*. 1(1): 39-44.
- Kusbandono, D. 2019. Analisis Swot Sebagai Upaya Pengembangan Dan Penguatan Strategi Bisnis (Study Kasus Pada Ud. Gudang Budi, Kec. Lamongan). *Jurnal Manajemen*. 4(2): 921-930.
- Lailani, I. S., dan Koswara, A. Y. 2021. Arah Pengembangan Infrastruktur Berdasarkan Protokol CHSE pada Daya Tarik Wisata Pantai Pasir Putih Malikan, Desa Lojejer, Kabupaten Jember Selama Covid-19. *Jurnal Teknik ITS*. 10(2): 190-195.
- Larasati, A. P., Wulandari, C., Febryano, I. G., dan Kaskoyo, H. 2021. Peran Kelembagaan Gabungan Kelompok Tani Dalam Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan. *Jurnal Belantara*. 4(1): 39-47.
- Latupapua, Y. T. 2011. Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi Objek Daya Tarik Wisata Pantai di Kecamatan Kei kecil Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Agroforestry*. 6(2): 92-102.
- Listyandani, H., dan Islam, R. Z. 2015. Kondisi Fisik Area Parkir di Kawasan Wisata Pantai Teleng Ria Pacitan. *Jurnal Arsitektur Sinentika*. 13(2): 136-148.

- Lubis, H. L. 2018. *Studi Potensi Ekowisata Air Terjun Sitimbulan di Desa Haunatas Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. 84 hlm.
- Mahardika, R. 2020. Strategi Pemasaran Wisata Halal. *Jurnal Hukum Islam*. 8(1): 65-86.
- Majid, F. K. 2020. *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram. 50 hlm.
- Mashaya, M. R. 2020. Analisis Faktor-Faktor Keputusan Pembelian Konsumen Cokelat Batang Silverqueen. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 3(1): 1-9.
- Maulida, S. R., Ismaya, E. D., dan Roysa, M. 2021. Upaya Pengembangan Potensi Wisata Cengkir Manis Bernuansa Edukasi di Desa Tanjungrejo. *The Indonesia Journal of Sosial Studies*. 4(1): 45-52.
- Meidatuzzahras, D. 2019. Penerapan Accidental Sampling untuk Mengetahui Prevalensi Akseptor Kontrasepsi Suntikan Terhadap Siklus Menstruasi (Studi Kasus: Pukesmas Jembatan Kembar Kabupaten Lombok Barat). *Jurnal Avesina*. 13(1): 19–23.
- Mesta, Q. 2016. *Strategi Pengembangan Fasilitas Objek Wisata Pantai Pasir Jambakan Padang*. Tesis. Universitas Negeri Padang. Padang. 12 hlm.
- Mulyana, A. dan Gayatri, I. A. M. E. M. 2022. Pengaruh Komponen Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 10(1): 25-36.
- Nabal, A. R. J. 2014. Evaluasi Kebutuhan Lahan Parkir pada Area Parkiran Kampus Fisip Universitas Atma Jaya Yogyakarta. *Jurnal Teknik Sipil*. 13(1): 32-44.
- Nasution, L., Anom, S., dan Karim, A. 2020. Pengaruh Program Sapta Pesona Dan Fasilitas Terhadap tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*. 28(2): 211–230.
- Novitasari, N., Yuniastuti, T., dan Wahyuni, I. D. 2022. Evaluasi Sanitasi Fasilitas Umum di Objek Wisata Pantai Balekambang. *Media Husada Journal of Evinronmental Health*. 2(1): 96-105.
- Novayanti, D., Banuwa, I. S., Safe, R., dan Wulandari, C. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat dalam Pembangunan Hutan Tanaman Rakyat pada KPH Gedong Wani. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*. 9(2): 61–74.

- Nurbaiti, Harianto, S. P., Iswandaru, D., dan Febryano, I. G. 2020. Persepsi Pengunjung Terhadap Wisata Bahari di Pantai Klara, Provinsi Lampung. *Journal of Tropical Marine Science*. 3(2): 65–73.
- Nurjannah, R. 2020. *Koncenin Serial Konferensi No. 1 Analisis Potensi Fisik Wisata Alam Situ Gunung Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kecamatan Kadudampit, Sukabumi*. Webinar Nasional Cendekiawan, 1(1): 1–7.
- Nurpeni. 2015. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pengembangan Kawasan Ekowisata. *Jurnal Kajian Politik dan Masalah Pembangunan*. 11(1): 1731-1736.
- Osin, R. F., Rizky, I., Kusuma, W., dan Suryawati, D. A. 2019. Strategi Pengembangan Objek Wisata Kampung Tradisional Bena Kabupaten Ngada-Flores Nusa Tenggara Timur (Ntt). *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*. 14(1): 60–65.
- Pahlevy, F. N. Apriyanto, B. dan Astutik, S. 2019. Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Wisata Bromo Sebagai Pengembangan Kesejahteraan Hidup. *Majalah Pembelajaran Geografi*. 2(2): 1-20.
- Palupiningtyas, D. 2020. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal Pariwisata dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Lokal di Kabupaten Demak Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen*. 6(1): 43-49.
- Pattiwael, M. 2019. Konsep Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi di Kampung Malagufuk Kabupaten Sorong. *Journal of Dedication to Papua Community*. 1(1): 42–54.
- Pebriantari, N. K. D. Suarka, F. M. dan Putra, A. M. 2017. Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Keberadaan Akomodasi Pariwisata di Pulau Nuda Penida. *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*. 1(2): 228-248.
- Permadi, L. A. Retnowati, W. Akhyar, M. dan Oktaryani, G. A. S. 2021. Prosiding. *Identifikasi Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Ancillary TWA Gunung Tunak Desa Mertak Kecamatan Pujut Lombok Tengah*. Skripsi. Universitas Mataram. Nusa Tenggara Barat. 9 hlm.
- Pertiwi, N. W. D. M. Y., dan Ariyanto, D. 2017. Penerapan Model UTAUT 2 untuk Menjelaskan Minat dan Perilaku Penggunaan Mobile Banking. *E-Jurnal Akuntansi*. 18(2): 1369–1397.
- Pitono, H., Subadyo, A. T. dan Budiyono, H. 2021. Pengembangan dan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Coastal Road di Kabupaten Nunukan. *Jurnal Arsitektur Mintakat*. 22(1): 25-41.

- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., dan Putra, P. B. A. A. 2019. Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains dan Informatika*. 5(2): 128–137.
- Prasetyo, D., dan Irwansyah. 2020. Memahami Masyarakat dan Perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Sosial*. 1(1): 163-174.
- Priyanti, F., Istiqomah., dan Aryanti, I. 2020. Daya Tarik Wisata, Promosi Media Sosial, dan References Group Terhadap Keputusan Berkunjung ke De Tjolomadoe Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Edunomika*. 4(2): 467-473.
- Purwaningrum, H. 2020. Faktor Eksternal dan Internal dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Taman Buah Kusuma Agrowisata Kabupaten Batu Malang. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*. 20(10): 137-143.
- Qomariyah, S. N., dan Utomo, M. W. 2020. Strategi Pemasaran Tanaman Hias Dengan Pendekatan Analisis Swot. *Exact Papers in Compilation*. 2(1): 211–218.
- Rahim, H. A. R.. dan Radjab, E. 2017. *Manajemen Strategi*. Buku. Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makasar. Makasar. 230 hlm.
- Rangkuti, F. 2014. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Buku. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 214 hlm.
- Rangkuti, F. 2015. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Buku. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 223 hlm.
- Riantoro, D., dan Aninam, J. 2021. Analisis SWOT untuk Strategi Pengembangan Objek Wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai di Manokwari. *Jurnal Lensa Ekonomi*. 15(1): 151-172.
- Rijal, S., Nasri, N., Ardiansyah, T., dan A, C. 2020. Potensi Pengembangan Ekowisata Rumbia Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*. 12(1): 1–13.
- Riwukore, J. R., Habaora, F., dan Yustini. 2021. Kondisi Eksisting Destinasi Pariwisata Pantai Lasiana Kota Kupang Berdasarkan Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas, Kelembagaan dan Ekosistem Pariwisata. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*. 15(2): 103-115.
- Riyadi, M. S. S. dan Susilowati, H. 2020. Keputusan Berkunjung Wisatawan Ditinjau dari Perspektif Harga Tiket, Citra Destinasi dan Fasilitas Wisata di Heritage Palance Kartasura. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. 13(1): 124-134.

- Salam, N. 2021. *Persepsi Wisatawan Terhadap Pengembangan Kebun Raya Jompie di Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makasar. 87 hlm.
- Salma, I., dan Susilowati, I. 2004. Analisis Permintaan Objek Wisata Alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal dengan Pendekatan Travel Cost. *Jurnal Dinamika Pembangunan*. 1(2):153-165.
- Sandy, B. D. A., dan Gunawan. I. 2022. Akses dan Pelayanan Transportasi Menuju Destinasi Wisata Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Wisata Tanjung Gunung Kabupaten Bangka Tengah. *Borneo Engineering: Jurnal Teknik Sipil*. 6(1): 45-54.
- Saputra, C. A., Syah, N., Andayono, T., dan Inra, A. 2018. Persepsi Mahasiswa Terhadap Kenyamanan Ruang Perpustakaan Universitas Negeri Padang. *Journal of Civil Engineering and Vocational Education*. 5(3): 1–6.
- Saputra, M. E. 2015. *Persepsi masyarakat terhadap manfaat lingkungan obyek wisata sungai korumba Di Kawasan Tahura Nipa-Nipa Kelurahan Alolama Kecamatan Mandonga Kota Kendari*. Skripsi. Universitas Halu Oleo. Kendari. 70 hlm.
- Saputra, I. P. A., dan Adikampana, I. M., 2019. Perencanaan Fasilitas Pariwisata di Desa Wisata Kertas, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 7(1): 30-35.
- Saraswati, L. A. 2016. Evaluasi Kondisi Sarana Sanitasi yang Disediakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Tingkat Kepuasan Wisatawan Pantai Depok, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 8(2): 64-72.
- Sari, V. F. S. 2020. Pengaruh Harga Tiket dan Fasilitas terhadap Keputusan Berkunjung Ke Objek Wisata Umbalan Waterpark Pacet Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*. 8(1): 723-729.
- Saris, S. F. D., dan Nurhidayati, E. 2021. Desain Kebutuhan Prasarana dan Sarana di Pantai Pulau Datok Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Ilmiah Arsitektur*. 11(2): 48-67.
- Saway, W. V., Alvianna, S. E., Lasarudin, A., dan Hidayatullah, S. 2021. Dampak Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya*. 6(1): 1–8.
- Selina, A. N., Suprpto, D., dan Purwanti, F. 2021. Hubungan Karakter Pengunjung dan Pengembangan Wisata Pantai Timang, Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Pasir Laut*. 5(1): 40-47.



- Setiawan, L., dan Suryasih, I. A. 2016. Karakteristik dan Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Pantai Kata di Kota Pariaman, Sumatera Barat. *Jurnal Pariwisata*. 4(1): 1-6.
- Siregar, P. S. 2020. *Analisis Penyediaan Sarana dan Prasarana dalam Pengembangan Kepariwisata di Desa Semangat Gunung Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo*. Tesis. Universitas Sumatera Utara. 114 hlm.
- Suarnayasa, K., dan Haris, I. A. 2017. Persepsi Wisatawan Terhadap Keberadaan Objek Wisata Air Terjun di Dusun Jembong. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. 9(2): 473-483.
- Suarto, E. 2016. Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis SWOT. *Jurnal Spasial*. 3(1): 50-63.
- Subaktilah, Y., Kuswardani, N., dan Yuwanti, s. 2018. Analisis SWOT: Faktor Internal dan Eksternal pada Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu. *Jurnal Agroteknologi*. 12(2): 107-115.
- Subarkah, A. R. 2018. Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Sosial Politik*. 4(2): 49-72.
- Sugiyono. 2010. *Pengujian Validasi, Populasi Sampel*. Buku. Bandung. PT Alfabeta. 334 hlm.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Buku. Bandung. PT Alfabeta. 489 hlm.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Buku. Bandung. PT Alfabeta. 334 hlm.
- Syarifuddin, D. 2018. Pasar Tradisional dalam Perspektif Nilai Daya Tarik Wisata (Studi Tentang Pasar Pagi Monju Kota Bandung). *Jurnal Manajemen Rsort dan Leisure*. 15(1): 19-32.
- Tahapary, W. Latupapua, Y. T. H. dan Pattinasarany, C. K. 2020. Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Objek Ekowisata di Desa Waai Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Hutan Pulau Pulau Kecil*. 4(1): 14-22.
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., dan Sembel, A. 2019. Analisis Preferensi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal `spasial*. 6(2): 531-540.
- Tantri, N. Y., dan Idajati, H. 2020. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Integrasi Daya Tarik Wisata (DTW) di Kawasan Wisata Pantai Puger, Kabupaten Jember. *Jurnal Teknik ITS*. 9(2): 182-189.

- Tarigan, N. P., Purwanti, F., dan Hendrarto, B. 2017. Kelayakan Wisata Alam Di Maroon Mangrove Edu Park Semarang. *Journal of Maquares*. 6(3): 274–282.
- Taufiqurrohman, M. 2014. Strategi Pengembangan Pariwisata serta Kontribusinya pada Penerimaan Retribusi Kota Pekalongan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan UNNES*. 3(1): 81-91.
- Tuasikal, T. 2020. Strategi Pengembangan Ekowisata Pantai Nitanghahai Di Desa Morela, Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Agrohut*. 11(1): 33–42.
- Tumija dan Bayu, J. B. B. 2022. Pengelolaan Objek Wisata Pantai oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Publik*. 9(1): 23-39.
- Umam, C. 2019. Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari Di Pulau Tunda. *Jurnal*. 2(1): 13–22.
- Umar, H. 2009. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Buku. Rajawali Persada. Jakarta. 40 hlm.
- Utami, A. 2016. *Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sarana Air Bersih Berbasis Masyarakat*. Skripsi. Universitas Lampung. 81 hlm.
- Utari, P. S., dan Kampana, I. M. A. 2014. Perencanaan Fasilitas Pariwisata (*Tourism Amnities*) Pantai Pandawa Desa Kutuh Kuta Selatan Bandung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 2(1): 57-67.
- Viani, P. T. O., Wulandari, C., Safe'I, R., dan Kaskoyo, H. 2021. Karakteristik Sosial Yang Mempengaruhi Persepsi dan Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan. *Jurnal Tengawang*. 11(1): 1-13.
- Wahyuni, I. N. dan Tamami, N. D. B. 2022. Preferensi Wisata terhadap Destinasi Wisata Pantai Camplong Kabupaten Sampang. *Jurnal Pamator*. 14(1): 51-60.
- Wahyuningsih, S. Nuhung, M. dan Rasulong, I. 2019. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. 3(1): 141-157.
- Wheelen, T. L. dan Hunger, J. D. 2008. *Concept In Strategic Management and Business*. Book. 913 hlm.

- Wibowo, T. A. Kaskoyo, H. dan Damai, A. A. 2019. Pengembangan Wisata Pantai Mutun Terhadap Dampak Fisik, Sosial, dan Ekonomi Masyarakat Desa Sukajaya Lempasing, Kabupaten Pesawaran, Lampung. *Jurnal Pengembangan Kota*. 7(1): 83-90.
- Widiyanto, D., Handoyo, J. P., dan Fajarwati, A. 2008. Pengembangan Pariwisata Perdesaan (Suatu Usulan Strategi Bagi Desa Wisata Ketingan). *Jurnal Bumi Lestari*. 8(2): 205–210.
- Widodo, E. 2017. Pengembangan Atraksi Wisata Pantai Tanjung Karang Sebagai Kawasan Wisata Bahari di Kabupatn Donggala. *Jurnal Katalogis*. 5(4): 206-215.
- Widyanti, N. L. S., Anggreni, M. A., Sumardiana, I. N. J., Yasti, H., dan Kurniasah, R. 2020. Manajemen Pengelolaan Toilet Umum di Daya Tarik Wisata Kuta Lombok Tengah. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(1): 1-6.
- Widyastuti, T. F. 2022. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Limo, Desa Jatiwangi, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta. 108 hlm.
- Winarno, G. D. Bakri, S dan Maulana, G. 2017. Pengembangan ekowisata dengan memanfaatkan media sosial untuk mengukur selera calon konsumen. *Prosiding Seminar Nasional Metode Kuantitatif*. Lampung. 293 – 307 hlm.
- Winarno. G. D. dan Hariyanto, S. P. 2017. *Ekowisata*. Buku. Putaka Media. Bandar Lampung. 247 hlm.
- Wisesa, B. V. S. Hadi, A. dan Darmansyah. 2020. Alokasi Anggaran Pengelolaan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Alami di Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. *Journal of Government and Politics*. 2(1): 67-83.
- Wulandari, C. 2010. Studi Persepsi Masyarakat Tentang Pengelolaan Lanskap Agroforestri di Sekitar Sub DAS Was Besai, Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. 15(3): 137-140.
- Wulandari, C dan Meizannur. 2015. Analisis pengembangan obyek wisata alam di resort balik bukit taman nasional bukit barisan selatan. *Jurnal Sylva Lestari*. 3 (1): 51 – 62.
- Wulandari, E., dan Safriana, D. 2017. Konsep Pengembangan Kota Banda Aceh Sebagai Kota Wisata Tsunami. *Jurnal Arsitektur*. 1(1): 1-7.
- Wulandari, C. 2019. Modal Sosial Masyarakat dalam Mendukung Pengembangan Ekowisata di Hutan Lindung. *Jurnal Hutan Tropis*. 7(3): 233-239.

- Wulandari, M., Winarno, G. D., Setiawan, A., dan Darmawan, A. 2019. Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Daya Tarik Wisata di Kebun Raya Liwa Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Belantara*. 2(2): 84–93.
- Yuniati, N. 2018. Profil dan Karakteristik Wisatawan Nusantara (Studi Kasus di Yogyakarta). *Jurnal Pariwisata Pesona*. 3(2): 175-190.
- Zebua, F. N. 2018. Persepsi wisatawan terhadap fasilitas objek wisata dataran tinggi dieng provinsi jawa tengah. *Jurnal Planologi*. 5(1): 897–902.